



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**HUKUM AKAD NIKAH MELALUI MEDIA *VIRTUAL*  
CONFERENCE DI MASA PANDEMI  
(STUDI KOMPERATIF MAZHAB  
IMAM HANAFI DAN SYAFI'D)**

**SKRIPSI**



**OLEH :**

**M. ILHAM HIDAYATULLAH**

**11723100707**

UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM STUDI PERBANDINGAN MAZHAB  
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN SYARIF KASIM RIAU  
1442/2021 H**



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERSETUJUAN**

Skripsi dengan judul **“*Hukum Akad Nikah Melalui Media Virtual Conference di Masa Pandemi (Studi Komperatif Madzhab Imam Hanafi dan Syafi’i)P*”**, yang ditulis oleh :

Nama : M. Ilham Hidayatullah  
 NIM : 11723100707  
 Program Studi : Perbandingan mazhab

Dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah  
 Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 02 Dzulhijah 1442 H  
 12 Juli 2021 M

Pembimbing Skripsi

**Hendrizal Hadi, Lc., MA**

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“HUKUM AKAD NIKAH MELALUI MEDIA VIRTUAL CONFERENCE DI MASA PANDEMI (STUDI KOMPARATIF MAZHAB IMAM HANAFI DAN AS-SYAFI’I)”** yang ditulis oleh:

Nama : **M. ILHAM HIDAYATULLAH**  
 NIM : 11723100707  
 Program Studi : Perbandingan Mazhab

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari / Tanggal : Jum'at, 06 Agustus 2021  
 Waktu : 13.00 WIB  
 Tempat : Daring/Online

Telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 06 Agustus 2021  
**TIM PENGUJI MUNAQASYAH**

Ketua  
**Hendri Sayuti, M.Ag**

*h. Sayuti*

Sekretaris  
**Mutasir, M.Sy**

*Mutasir*

Penguji I  
**Dr. Kasmidin, MA**

*Dr. Kasmidin*

Penguji II  
**Dr. Wahidin, M.Ag**

*Dr. Wahidin*

Mengetahui :  
 Dekan Fakultas Syariah dan Hukum



**Dr. Zulkarnaini, M.Ag**

NIP. 19741006 200501 1 005



## ABSTRAK

**M. ILHAM HIDAYATULLAH (2021) : *Hukum Akad Nikah melalui Media Virtual Conference di Masa Pandemi (Studi Komparatif Mazhab Imam Hanafi dan Syafi'i)***

Penulisan skripsi ini dilatar belakangi oleh dua Mazhab *Mu'tabaroh* yaitu Mazhab Hanafi dan Syafi'i yang mempunyai perspektif berbeda berkaitan dengan Hukum Akad Nikah melalui Media *Virtual Conference* di Masa Pandemi. Adapun penulisan skripsi ini dilatarbelakangi oleh perbedaan pendapat antara Mazhab Imam Hanafi dan Syafi'i berkaitan dengan Hukum Akad Nikah melalui Media virtual Conference di Masa Pandemi dan dalil yang digunakan oleh Mazhab Imam Hanafi dan Syafii untuk mempertahankan pendapat mereka dan dilihat dari Aspek Muqoronna.

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapat Mazhab Imam Hanafi dan Syafi'i tentang Hukum Akad Nikah melalui Media virtual Conference di Masa Pandemi serta apa saja dalil yang digunakan oleh Mazhab Imam Hanafi dan Syafii berkaitan dengan Hukum Akad Nikah melalui Media virtual Conference di Masa Pandemi.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kepustakaan (*Library Reseach*) bersifat kualitatif, dengan *menela'ah* literatur yang berhubungan dengan pembahasan ini. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu Kitab kitab Mazhab Hanafi seperti kitab *Hasyiyah Radd al- Mukhtar* dan kitab *Al-Bahr- al- Raiq Syarah Kanz Al Daqa'iq* Maupun Kitab *Raudhah al-Thalibin wa 'Umdah al-Muttaqin* Karya Mazhab Syafi'i serta sumber data sekunder lainnya yang mendukung penelitian ini. Adapun pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan Muqaran yaitu dengan membandingkan pendapat Mazhab Imam Hanafi dan Syafi'i.

Dari hasil penelitian penulis ditemukan jawaban bahwa dalam Masalah Hukum Akad Nikah Melalui Media *Virtual Conference* Mazhab Imam Hanafi dan Syafi'i sama sama teguh berpegang dengan argumen masing masing. Mereka menggunakan pendekatan dalil yang berbeda, Mazhab Imam Hanafi menggunakan dalil hadis yang bersumber dari Nabi Muhammad Saw tentang kebolehan Akad Nikah Melalui Surat dan Utusan yang dimana ini berpengaruh kepada pemaknaan yang berbeda terhadap *Ittiihadul Majlis* di sisi Mazhab Imam Hanafi. Sedangkan Mazhab Syafi'i lebih cenderung kepada pemahaman bahwa sejatinya pernikahan haruslah dihadiri oleh kedua mempelai dan para saksi sehingga pemaknaan *Ittiihadul Majlis* yang menjadi syaaraat sah sebuah akad nikah bukan hanya dimaknai sebagai kesinambungan waktu saja melainkan harus memenuhi kesinambungan waktu dan tempat, yang dimana ini menjadi titik perbedaan antara pendapat mazhab Imam Hanafi dan Syafi'i.

Setelah di kaji dan diteliti, penulis lebih cenderung menguatkan (*tarjih*) pendapat Mazhab Hanafi karena dalil yang digunakan Mazhab Hanafi disisi penulis lebih Kuat serta Akad Nikah versi Mazhab Hanafi ini dapat digunakan sebagai salah satu landasan dalil kebolehan menikah melalui media Conference yang dimana ii dapat dijadikan sebagai solusi pemecahan masalah pernikahan di masa Pandemi Covid 19 yang dimana kita dianjurkan untuk meminimalisir semaksimal mungkin penyebab penyebaran covid 19 di ruang publik.

**Kata Kunci : Akad Nikah, Media Virtual Conference, Pandemi Covid 19, Mazhab Hanafi, Mazhab Syafi'i**



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia serta hidayah dan inayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul ***“Hukum Akad Nikah Melalui Media Virtual Converence Di Masa Pandemi Studi Komparatif Mazhab Imam Hanafi Dan Syafi’i”***.

Tanpa rahmat-Nya tentu tangan ini tidak akan bergerak, tanpa karunia-Nya tubuh ini tidak akan berdiri tegak, tanpa hidayah dan inayah-Nya penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat terselasaikan. Kemudian shalawat beriring salam juga penulis lafazkan dan mohon kepada Allah SWT untuk menyampaikan pahalanya kepada junjungan umat baginda Rasulullah SAW dengan lafaz Allahumma Shalli wa Sallim’Ala Sayyidina Muhammad wa ‘Ala Alihi Sayyidina Muhammad.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa tidak terlepas dari partisipasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis tidak lupa pula mengucapkan ribuan terima kasih kepada :

1. Kepada keluarga tercinta, **Ayahanda Suwarjan bin Sahudi** dan **Ibunda Sri Rezky**, yang telah mendidik dan senantiasa memberi motivasi kepada penulis, cinta dan kasih sayang serta memberikan dukungan baik berupa moril maupun materil. Hanya doa yang bisa ananda sampaikan, semoga Allah SWT memberikan selalu kesehatan dan umur panjang yang berkah serta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- menjadikan tetesan keringat dan air mata dalam membiayai pendidikan ananda menjadi pahala yang terus mengalir hingga surga Allah SWT.
2. Kepada Bapak Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
  3. Kepada Bapak Dr. Zulkifli, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum beserta Wakil Dekan I, II, III, serta Bapak dan Ibu dosen di Fakultas Syari'ah dan Hukum yang telah memberikan kemudahan selama penulis melakukan perkuliahan dan mencurahkan ilmunya kepada penulis.
  4. Kepada Bapak Hendri Sayuti, M.Ag selaku Ketua Jurusan Perbandingan Mazhab .
  5. Kepada Bapak Henrizal Hadi, L.c, MA selaku pembimbing skripsi penulis yang telah memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk yang berharga serta meluangkan waktunya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
  6. Kepada Bapak Dr. Wahidin, M.Ag. selaku Penasehat Akademis yang telah banyak memberikan saran dan masukan selama masa perkuliahan.
  7. Kepada Bapak pimpinan Perpustakaan Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta karyawan dan karyawan, yang telah memudahkan penulis dalam peminjaman buku sebagai referensi bagi penulis.
  8. Kepada Pengurus Masjid Al- Mujahidin yang telah memberikan support kepada penulis baik secara formil maupun Materil selama masa perkuliahan.
  9. Kepada Kakak dan adik tercinta, Izzati Hanisah, Barokah Rahmadhani. Khofifah Akbariah beserta keluarga besar yang telah membantu memberikan dukungan kepada ananda selama menempuh pendidikan baik materil maupun





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Sarif Kasim Riau

moril . Semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda serta rezeki, kesehatan dan umur panjang yang penuh berkah

10. Kepada para sahabat sahabat saya yang senantiasa menasehati dan mendukung saya baik secara formil maupun Materil, yaitu Sahabat saya Hardiansyah Siregar, Muhammad Habib Al- Ro'i, Haikel Afandi, Maya Aggraini, Amni Fadilah Daulay, Susi Susanti, M. Jamiur Rahmansyah, M. Imam Fadli Z.H, Arbain dan Umumnya kepada Sahabat sahabat saya di Kelas Perbandingan Mazhab Angkatan 17 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Serta seluruh Kakak-kakak, Adek-adek dan rekan-rekan Keluarga besar Jurusan PMH, dan lain-lainnya yang telah memberikan motivasi serta berbagi cerita dan semangat kepada penulis yang telah banyak membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan yang tak dapat di sebutkan satu persatu.
11. Terima kasih juga yang tiada terhingga penyusun haturkan kepada teman-teman seperjuangan di Pekanbaru yang selalu peduli kepada penulis, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT teman-teman atau Sahabat yang lainnya.
12. Kepada semua pihak yang tak disebutkan, yang telah memberikan saran dan masukannya kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan, kesalahan dan kejanggalannya. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi perbaikan kedepannya.

Akhirnya penulis berdoa semoga Allah SWT membalas semua kebaikan, dorongan dan pelayanan bapak dan ibu serta semua pihak-pihak terkait yang telah



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya, dan bagi para pembaca umumnya. Aamiin ya Rabbal'alaamiin...

Pekanbaru, 01 Juli 2021

**M. ILHAM HIDAYATULLAH**  
**NIM : 11723100707**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	i
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	ii
<b>DAFTAR ISI .....</b>	vi
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	9
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
E. Metode Penelitian .....	10
F. Sistematika Penulisan .....	13
 <b>BAB II BIOGRAFI IMAM SYAFI'I DAN IMAM HANAFI</b>	
A. Biografi Imam Syafi'i .....	16
1. Riwayat Hidup Imam Syafi'i .....	16
2. Suasana Politik Pada Masa Imam Syafi'i .....	18
3. Pendidikan Imam Syafi'i .....	19
4. Guru, Murid dan Karya Imam Syafi'i .....	22
5. Metodologi <i>Istinbath</i> Hukum Imam Syafi'i .....	31
B. Biografi Imam Hanafi .....	37
1. Riwayat Hidup Imam Hanafi .....	37
2. Suasana Politik Pada Masa Imam Hanafi .....	39
3. Pendidikan Imam Hanafi .....	40
4. Guru, Murid dan Karya Imam Hanafi .....	41
5. Metodologi <i>Istinbath</i> Hukum Imam Hanafi .....	47
 <b>BAB III LANDASAN TEORI</b>	
A. Akad Nikah .....	52
1. Pengertian Akad Nikah .....	52
2. Sighat dalam akad nikah .....	54
3. Syarat-syarat dalam akad nikah .....	58

#### BAB IV HUKUM AKAD NIKAH MELALUI MEDIA TELECONFERENCE MENURUT MAZHAB IMAM HANAFI DAN SYAFI'I

B. Media <i>Virtual Converence</i> .....	61
C. Pandemi .....	64
A. Pendapat Mazhab Imam Hanafi tentang Hukum Akad Nikah melalui Media <i>Teleconference</i> .....	66
B. Pendapat Mazhab Imam Syafi'i tentang Hukum Akad Nikah Melalui Media <i>Teleconference</i> .....	68
C. Analisis Muqaran Pendapat Mazhab Hanafi dan Syafi'i tentang Hukum Akad Nikah Melalui Media <i>Teleconference</i> .....	70
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	82

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pandemi COVID-19 di Indonesia merupakan bagian dari pandemi penyakit korona virus 2019 (COVID-19) yang sedang berlangsung di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus sindrom pernapasan akut berat 2 (SARS-CoV-2). Kasus positif COVID-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Pada tanggal 9 April, pandemi sudah menyebar ke 34 provinsi dengan DKI Jakarta, Jawa Timur dan Jawa Tengah sebagai provinsi paling terpapar virus corona di Indonesia.

Sampai tanggal 25 November 2020, Indonesia telah melaporkan 511.836 kasus positif menempati peringkat pertama terbanyak di Asia Tenggara. Dalam hal angka kematian, Indonesia menempati peringkat ketiga terbanyak di Asia dengan 16.225 kematian. Namun, angka kematian diperkirakan jauh lebih tinggi dari data yang dilaporkan lantaran tidak dihitungnya kasus kematian dengan gejala COVID-19 akut yang belum dikonfirmasi atau dites. Sementara itu, diumumkan 429.807 orang telah sembuh, menyisakan 65.804 kasus yang sedang dirawat.

Pemerintah Indonesia telah menguji 3.651.964 orang dari total 269 juta penduduk, yang berarti hanya sekitar 13.546 orang per satu juta penduduk.

Sebagai tanggapan terhadap pandemi, beberapa wilayah telah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Sebagian wilayah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tersebut telah mengakhiri masa PSBB dan mulai menerapkan kenormalan baru.<sup>1</sup>

Sejak itu, berbagai upaya penanggulangan dilakukan pemerintah untuk meredam dampak dari pandemi Covid-19 di berbagai sektor. Hampir seluruh sektor terdampak, tak hanya kesehatan. Sektor ekonomi juga mengalami dampak serius akibat pandemi virus corona. Pembatasan aktivitas masyarakat berpengaruh pada aktivitas bisnis yang kemudian berimbas pada perekonomian.<sup>2</sup>

Di dalam Islam Manusia merupakan makhluk yang memiliki naluri ataupun keinginan didalam dirinya. Pernikahan merupakan salah satu naluri serta kewajiban dari seorang manusia. Sesungguhnya Islam telah memberikan tuntunan kepada pemeluknya yang akan memasuki jenjang pernikahan, lengkap dengan tata cara atau aturan-aturan Allah Swt. Sehingga mereka yang tergolong ahli ibadah, tidak akan memilih tata cara yang lain. Namun di masyarakat kita, hal ini tidak banyak diketahui orang. Menikah merupakan perintah dari Allah Swt. Seperti dalil berikut ini:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ  
أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبِالْبَاطِلِ  
يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ ﴿٧٢﴾

<sup>1</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi\\_COVID-19\\_di\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19_di_Indonesia)

<sup>2</sup> <https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/11/102500165/pandemi-covid-19-apa-saja-dampak-pada-sektor-ketenagakerjaan-indonesia-?page=all>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya : *“Dan Allah menjadikan bagimu pasangan (suami atau isteri) dari jenis kamu sendiri dan menjadikan anak dan cucu bagimu dari pasanganmu, serta memberimu rizki dari yang baik. Mengapa mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah?”*(An-Nahl;72)<sup>3</sup>

Adapun secara Islam pernikahan itu sendiri mempunyai tatacara, syarat, tujuan, hukum, serta hikmahnya tersendiri. Diantaranya berkenaan dengan Tujuan perkawinan adalah membentuk keluarga yang bahagia dan kekal. Untuk itu suami isteri perlu saling membantu dan melengkapi agar masing-masing dapat mengembangkan kepribadiannya membantu dan mencapai kesejahteraan spiritual dan material.<sup>4</sup> Sebagaimana Firman Allah

Ta’ala :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً  
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: *“Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir”*.<sup>5</sup>

Berdasarkan dalil-dalil diatas jelas sekali Allah Swt. telah mengatur sedemikian rupa permasalahan mengenai pernikahan bahkan allah pun telah menjelaskan berkenaan dengan tujuan menikah tersebut. Adapun penyempurnaan dari wahyu yang diturunkan oleh Allah Swt. Telah disempurnakan oleh ahli tafsir dengan mengeluarkan dalil yang dapat

<sup>3</sup> Mahmud Yunus, Tafsir Quran Karim Jakarta: PT Hidakarya Agung. h 390.

<sup>4</sup> Ahmad Rofiq, Hukum Islam Di Indonesia, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. h 56-58

<sup>5</sup> Ibid. h.596

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperjelas mengenai pernikahan tanpa mengubah ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah Swt.

Ijab dan qabul merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan antara yang satu dari yang lain, bahkan dalam pengucapannya selalu disyaratkan secara berdampingan, dalam arti tidak boleh terselang atau diselang dengan hal-hal lain yang tidak memiliki hubungan dengan proses ijab qabul. Itulah sebabnya mengapa para fuqaha sering menjuluki ijab qabul dalam perkawinan sebagai arkan al-zawaj (unsur-unsur perkawinan).<sup>6</sup> Rukun suatu perkawinan adalah laki-laki dan perempuan yang akan kawin, akad perkawinan itu sendiri, wali yang melangsungkan akad dengan calon suami, dua orang saksi.<sup>7</sup> Berdasarkan pendapat ini rukun perkawinan itu secara lengkap adalah sebagai berikut:

1. Calon mempelai laki-laki
2. Calon mempelai perempuan
3. Wali
4. Dua orang saksi
5. Ijab dan qobul

Sedangkan dalam akad nikah itu sendiri memiliki rukun dan syarat.

Adapun rukun akad pernikahan adalah sebagai berikut<sup>8</sup> :

1. Dua orang yang berakad

---

<sup>6</sup> Muhammad Amin Summa, Hukum Keluarga Islam di Dunia Islam, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, h.54.

<sup>7</sup> Amir Syarifuddin, Hukum perkawinan islam di indonesia, Jakarta:Fajar Inter Pertama Offset, 2009, h.61

<sup>8</sup> Ali Yusuf al Subki, Fiqh keluarga .Terj. Nur Khozin, Jakarta: Sianar Grafika, 2010, h.99.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

2. Yang diadakan keduanya
3. Shighat ijab dan qabul

Akan tetapi terjadinya ijab dan qabul mengharuskan adanya dua pihak yang berakad dan tempat akad. Para ulama fiqh umumnya meringkas pendapat mereka bahwa rukun akad nikah adalah ijab dan qabul.<sup>9</sup>

Para ulama fiqh menyebutkan syarat-syarat akad pernikahan sebagai berikut:

- a. Tamyiz al-muta'qidayn. Artinya orang yang melakukan akad nikah harus sudah dewasa dan berakal sehat.
- b. Bersatunya majlis ijab dan qabul (*ittihad majlis al-ijab wal-qaboul*).
- c. Harus ada persesuaian atau tepatnya persamaan antara ijab dan qabul (*altawafuq bayna al-ijab wa al-qabul*).

Disamping itu, juga ditetapkan dalam Kompilasi Hukum Islam secara jelas mengatur akad perkawinan dalam pasal 27. Dalam pasal 27 yaitu ijab.

Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di tengah pandemi virus corona (Covid-19) mengubah berbagai tatanan serta praktik hidup masyarakat, tak terkecuali saat pernikahan berlangsung. Ada perbedaan signifikan dibanding biasanya.

Pesta bertabur bunga, irama musik yang menggema, serta tamu dalam jumlah besar yang datang memberikan selamat umum terlihat saat resepsi pernikahan berlangsung. Namun, itu semua tidak bisa terlihat lagi sejak virus corona (Covid-19) mewabah di Indonesia.

<sup>9</sup> Ibid. h.99.

Pembatasan acara yang berpotensi menimbulkan kerumunan faktor penyebabnya. Pemerintah tidak mau penularan virus corona terjadi dari acara-acara demikian. Sehingga yang terjadi di lapangan banyak dari pihak keluarga agar meminta pernikahan untuk di undur atau di batalkan.<sup>10</sup>

Namun seiring berkembangnya zaman perkembangan teknologi semakin maju sehingga memungkinkan seseorang untuk melakukan perkawinan dengan Jarak jauh karena di dukung oleh perkembangan teknologi dan informasi. Selain itu situasi dan kondisi juga terkadang menjadi factor yang menyebabkan seseorang harus melakukan pernikahan via Daring melalui Media *teleconference*. Di Indonesia dan Malaysia pernah terjadi akad nikah jarak jauh, akad nikah ini di praktekkan oleh sang mempelai pria bernama Dayah. Ia saat ini berada di Malaysia untuk bekerja. Sementara, si mempelai wanita bernama Muliati. Wanita itu tinggal di Kidang, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat (NTB). Akad nikah Dayah dan Muliati tersebut dilakukan pada Sabtu, 4 Juli 2020. Terlihat sejumlah warga hadir menyaksikan prosesi tersebut.

Dalam video, Muliati terlihat memakai mukena dan duduk bersila di tengah-tengah warga. Ia duduk di depan seorang pemuka agama yang bertugas menikahkannya dengan Dayah.

Sang mempelai pria, Dayah mengucapkan ijab kabul via video call. Ia dibimbing oleh pemuka agama yang saat itu memakai peci hitam, baju koko warna hijau dan surban. Akun YouTube Mol bromot mengatakan bahwa pasangan ini saling

<sup>10</sup> <https://m.cnnindonesia.com/nasional/20200606144751-20-510518/nikah-saat-pandemi-hemat-meski-sepi-tanpa-teman>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

menyanyangi. Namun karena terhalang waktu dan tempat mereka memutuskan melangsungkan akad nikah secara online.<sup>11</sup>

Kemudian yang menjadi pertanyaan bagaimanakah Pandangan Para ulama berkenaan dengan Hal tersebut.

Salah satu syarat keabsahan Akad nikah adalah Pernikahan di laksanakan di dalam satu majlis / *Ittihadul Majlis*.<sup>12</sup> Namun Imam Hanafi dan Imam Syafii berbeda pendapat di dalam mendefenisikan satu majlis tersebut. Mazhab Hanafi menginterpretasikan tentang ittihad al- majlis bersatu majlis pada sebuah akad dalam pernikahan adalah menyangkut kesinambungan waktu (*zaman*) diantara ijab dan qabul, bukan menyangkut kesatuan tempat.

Karena ijab qabul pada konteks ini harus di laksanakan dalam kurun waktu yang terdapat dalam satu ritual akad nikah, bukan di laksanakan pada dua kurun waktu yang terpisah, artinya bahwa ijab di ikrarkan dalam satu ritual, lalu setelah ritual ijab bubar, qabul di ucapkan pula pada acara selanjutnya.

Dalam hal yang di sebutkan terakhir tadi, meski dua acara bekesinambungan secara terpisah bisa jadi di laksanakan dalam kurun waktu yang sama, akan tetapi di karenakan kesinambungan antara ijab dan qabul itu terputus, maka akad nikah tersebut tidak sah.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut mazhab Syafi'i salah satu syarat penting dalam suatu akad pernikahan adalah adanya kesinambungan (*muttashil*) antara ijab dan qabul. Oleh karena itu, dalam mazhab yang memegang teguh pada Imam

<sup>11</sup> <https://www.suara.com/news/2020/07/06/161518/viral-pernikahan-online-malaysia-lombok-akad-nikah-lewat-video-call?page=all>

<sup>12</sup> Satria Effendi M.Zein, *problematika Hukum Keluarga Islam Kontemporer, Analisis Yurisprudensi dengan Pendekatan Ushuliyyah*, (Jakarta:kenama, 2010), h.3-8.

<sup>13</sup> Ibid.h 3

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Syafi'i ini, pengucapan ijab dan qabul dalam satu tempat (*makan*) dan kurun waktu (zaman) yang sama adalah suatu keharusan. Hal ini berarti esensi dari persyaratan akad ittihadul al- majlis adalah menyangkut kesatuan tempat (*makan*), bukan semata-mata kesatuan ucapan (kalam) dari kedua belah pihak.

Beranjak dari pemahaman inilah ulama Syafi'iyyah menolak dan menganggap tidak sah suatu aqad (ijab qabul) dengan media tulisan (*al-kitabah*) yang dilakukan melalui surat, selain melalui perwakilan. Hal ini didasarkan pada diisyaratkan kesegeraan dalam akad. Artinya, qabul harus dilakukan segera setelah ijab, secara langsung dan tidak terpisah (oleh perkataan lain). Alasan yang juga ikut mencuat adalah karena ijab dan qabul harus dilakukan dengan lafadz yang sharih, sedang suatu ucapan yang termuat dalam redaksi sebuah surat (*kitabah*) dianggap tidak jelas atau samar (*kinayah*). Sementara persoalan nikah tidak diperkenankan dengan suatu yang masih samara tau tidak jelas (*khinayah*)<sup>14</sup>.

Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam metodologi pemikiran Imam Mazhab, khususnya metodologi berpikir yang digunakan oleh Mazhab Hanafi dan Syafi'i berkaitan dengan **Hukum Akad Nikah Melalui Media Virtual Conference Di Masa Pandemi Perspektif Mazhab Imam Hanafi Dan Syafi'i** dikarenakan hal ini telah terjadi di masa sekarang dikarenakan Pandemi Covid 19 yang melanda seluruh Dunia.

<sup>14</sup> Abi Zakaria al-Nawawi al-Syafi'i, Raudhah al-Thalibi wa 'Umdah al-Muttaqin, Jilid IV (Beirut: Dar al-Fikr, 1996), h.30.

## B. Batasan Masalah

Penelitian ini agar terarah dan tidak menyimpang dari topik yang akan dibahas, maka penulis membatasi penulisan ini pada aspek hukum akad nikah melalui media virtual conference menurut perspektif Mazhab imam Hanafi dan Syafi'i.

## C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan pokok masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pendapat mazhab imam Hanafi dan syafi'i tentang Hukum akad nikah melalui media *virtual conference* ?
2. Bagaimanakah Perbedaan Pemikiran Mazhab imam Hanafi dan Syafi'i mengenai Hukum akad nikah melalui media *virtual conference* di masa pandemi ?

## D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Mengungkap dan menelaah secara komperhensif pemikiran Mazhab imam Hanafi dan Syafi'i tentang Hukum akad nikah melalui media *virtual conference* di masa pandemi.
- b. Untuk Mengetahui Letak dan sebab Persamaan dan Perbedaan Pemikiran antara Mazhab imam Hanafi dan Syafi'i mengenai Hukum akad nikah melalui media *virtual conference* di masa pandemi.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Untuk Mengetahui Mana yang lebih relevan diantara pemikiran dua mazhab imam Hanafi dan Safi'i tersebut. Apabila diterapkan di Indonesia Pada masa Kini.

#### 2. Kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Bagi penulis penelitian ini juga sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Hukum Islam di Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- b. Untuk memperdalam pengetahuan penulis dibidang Hukum Islam terkhusus hal yang berkenaan tentang hukum akad nikah melalui media *virtual conference* di masa pandemi.
- c. Kajian ini diharapkan memiliki kontribusi ilmiah bagi para Aktivis dan masyarakat secara umum dan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi kajian-kajian yang membahas atau Mengkaji tentang Hukum akad nikah melalui media *virtual conference* di masa pandemi berdasarkan pemikiran mazhab imam Hanafi dan Syafi'i.

#### E. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan kajian yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka dalam melacak data, menjelaskan dan menyimpulkan objek pembahasan masalah dalam skripsi ini, penyusunan akan menempuh metode sebagai berikut :

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian normatif hukum Islam dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengumpulkan data dan bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dengan melakukan studi kepustakaan murni, membaca dan membahas tulisan-tulisan buku yang mengarah dengan pembahasan ini.

2. Sumber Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer maupun sekunder yang telah tersedia di perpustakaan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas. Artinya seluruh data dikumpulkan dan diperoleh dari hasil penelitian bahan-bahan bacaan sumber data yang berkenaan dengan masalah tersebut. Sumber data tersebut diklarifikasikan kepada tiga bagian :

- a. Bahan hukum primer, yaitu bahan hukum yang dapat langsung dari penulisan penelitian ini yaitu dengan membaca dan mengutip data-data dalam kitab *karangan ulama mazhab Hanafi seperti kitab Hasyiyah Radd al- Mukhtar* dan kitab *Al-Bahr- al- Raiq Syarah Kanz Al Daqa'iq* Maupun Kitab *Raudhah al-Thalibin wa 'Umdah al-Muttaqin* Karya Mazhab Syafi'i maupun melalui sumber sumber primer lainnya.
- b. Bahan hukum sekunder, yaitu bahan hukum pelengkap dari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu kitab-kitab yang ditulis oleh beberapa kalangan maupun artikel dan jurnal yang berhubungan dengan topik kajian yang diteliti serta bahan bahan lainnya yang turut menunjang serta mendukung kegiatan penelitian ini.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Bahan hukum tersier, yaitu buku-buku yang dijadikan sebagai data pelengkap seperti ensiklopedia, kamus dan beberapa buku yang menjelaskan bahan hukum primer dan bahan hukum sekunder.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan literatur yang diperlukan berhasil dikumpulkan, baik itu dari bahan primer maupun bahan sekunder, selanjutnya penulis menela'ah berbagai literatur yang lain dan mengklasifikasikan sesuai dengan pokok-pokok permasalahannya yang dibahas kemudian melakukan pengutipan baik secara langsung maupun tidak langsung pada bagian-bagian yang dianggap dapat dijadikan sebagai sumber rujukan untuk dijadikan karya ilmiah yang disusun secara sistematis.

### 4. Teknis Analisis Data

Teknik analisis yang penyusun gunakan dalam kajian ini adalah metode deduktif yaitu mengambil kesimpulan setelah meneliti data yang terkumpul. Metode komparatif juga akan digunakan untuk membandingkan antara pemikiran kedua tokoh tersebut baik dari segi perbedaan maupun persamaan sehingga dapat diketahui sebab-sebab *ikhtilaf* dan juga kekuatan *hujjah* mereka.

### 5. Teknik Penulisan

Dalam penulisan laporan ini penulis mengemukakan beberapa metode sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Metode deskriptif, yaitu menyajikan data-data atau pendapat yang dipegang oleh Mazhab imam Hanafi dan Syafi'i tentang Hukum akad nikah melalui media *virtual conference* di masa pandemi.
- b. Metode Deduktif, yaitu meneliti dan menganalisa pendapat dari Mazhab imam Hanafi dan Syafi'i yang bersifat khusus.
- c. Metode Induktif, yaitu meneliti dan menganalisa data dari Mazhab imam Hanafi dan Syafi'i yang bersifat khusus kemudian digeneralisasikan dan ditarik kesimpulan yang bersifat umum.
- d. Metode komparatif, yaitu dengan mengadakan perbandingan dari data-data atau kedua pendapat yang telah diperoleh dan selanjutnya dari data tersebut diambil kesimpulan dengan cara memberi persamaan, perbedaan dan pendapat mana yang dianggap paling kuat dari masing-masing pendapat.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarah penulisan penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

### BAB I : Pendahuluan

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Batasan Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- E. Metode Penelitian
- F. Sistematika Penulisan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II : Biografi Mazhab imam Hanafi dan Syafi'i

### A. Biografi Mazhab imam Hanafi

1. Riwayat Hidup mazhab imam Hanafi
2. Pendidikan Mazhab imam Hanafi
3. Guru-guru Mazhab imam hnafi
4. Murid-murid Mazhab imam Hanafi
5. Karya-karya Mazhab imam hnafi
6. Metode *Istimbath* Mazhab imam Hanafi

### B. Biografi mazhab imam Syafi'i

1. Riwayat Hidup Mazhab imam Syafi'i
2. Pendidikan Mazhab imam Hanafi
3. Guru-guru Mazhab imam Hanafi
4. Murid-murid Mazhab imam Syafi'i
5. Karya-karya Mazhab imam Syafi'i
6. Metode *Istimbath* Mazhab imam Syafi'i

## BAB III : Tinjauan Umum Tentang Hukum Akad Nikah Melalui Media virtual *Converence* di Masa Pandemi

- A. Pengertian Akad Nikah
- B. Pengertian Media *virtual conference*
- C. Pengertian Pandemi

## BAB IV : Hukum akad nikah melalui media virtual conference di masa pandemi



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V :

A. Pendapat Mazhab imam Hanafi dan serta metode yang Digunakan

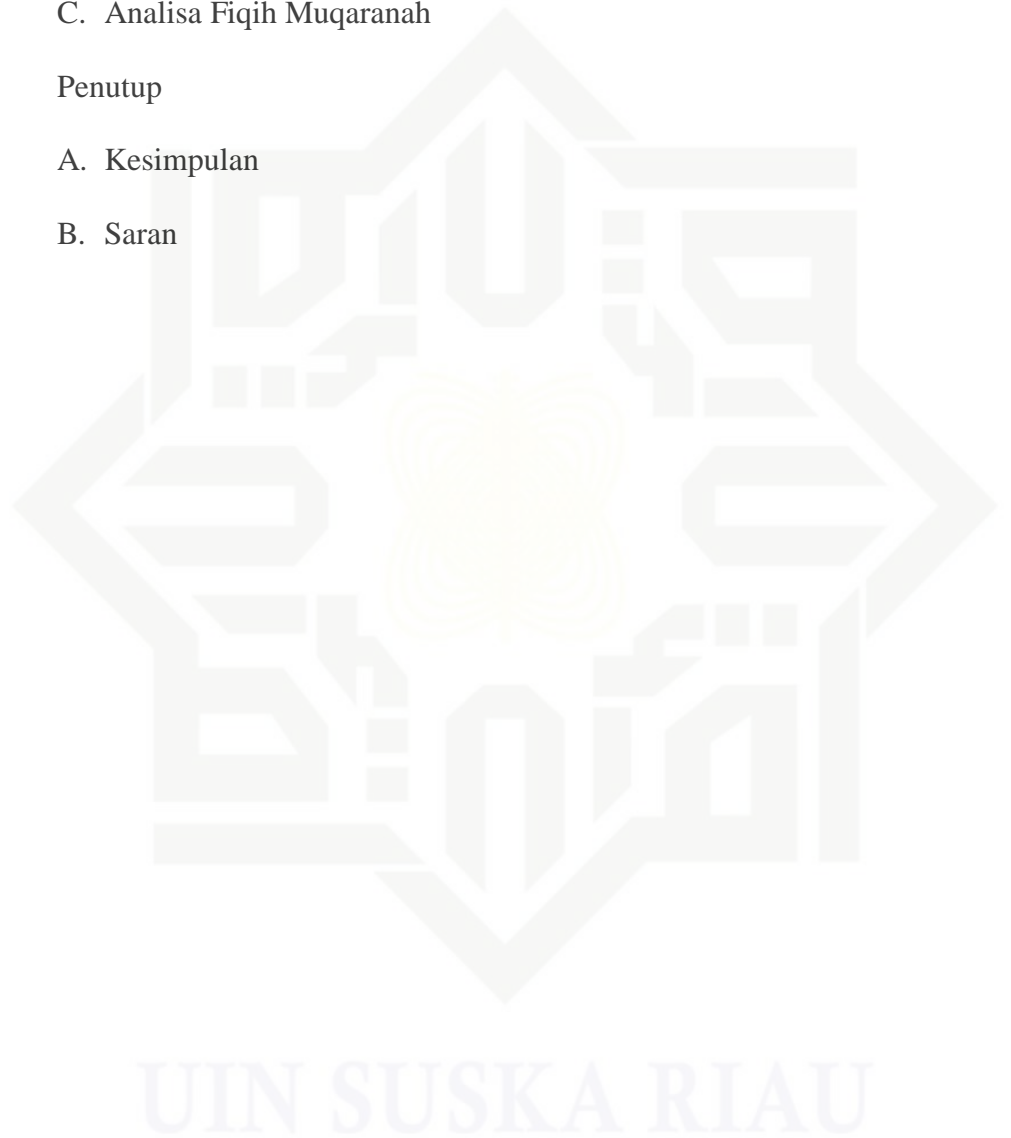
B. Pendapat Mazhab imam Syafi'i serta metode yang Digunakan

C. Analisa Fiqih Muqaranah

Penutup

A. Kesimpulan

B. Saran



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### BIOGRAFI IMAM SYAFI'I DAN IMAM HANAFI

#### A. Biografi Imam Syafi'i

##### 1. Riwayat Hidup Imam Syafi'i

Imam Syafi'i dilahirkan pada tahun 150 Hijriah, bertepatan dengan wafatnya Imam Abu Hanifah, guru para fikih Irak dengan Imam metode qiyas.<sup>15</sup> Mayoritas riwayat menyatakan bahwa Syafi'i dilahirkan di Ghaza, Palestina, seperti yang diriwayatkan oleh Hakim melalui Muhammad ibn Abdillah ibn Al-Hakam. Ia berkata "ku dengar Syafi'i bertutur, "aku dilahirkan di Ghaza, kemudian ibuku memboyongku ke Asqalan."<sup>16</sup>

Nama lengkap Imam Syafi'i adalah Abu Abdillah Muhammad ibn Idris ibn Al-Abbas ibn Utsman ibn Syafi' ibn As-Sa'ib ibn „Ubaid ibn Abd Yazid ibn Hasyim ibn Muthalib ibn Abdi Manaf. Akar nasab Imam Syafi'i bertemu dengan akar nasab Nabi SAW, tepatnya dimoyangnya yang bernama Abdi Manaf.<sup>17</sup>

Abdi Manaf adalah moyang Nabi SAW yang memiliki empat putra: Hasyim, darinya terahir dari Nabi SAW; Muthalib, darinya terlahir Imam Syafi'i; Naufal, kakek dari Jabir ibn Muth'im; dan Abd Syams, kakek moyang Bani Umayyah. Dengan demikian, nasab keluarga Muhammad ibn Idris ibn Abdullah Syafi'i bertemu dengan nasab Nabi

<sup>15</sup> Tariq Suwaidan, *Biografi Imam Syafi'i*, Penerjemah : Imam Firdaus, (Jakarta : Zaman, 2015), h. 14.

<sup>16</sup> *Ibid.*, h. 15.

<sup>17</sup> Muchlis M Hanafi, *Imam Syafi'i*, (Tangerang : Lentera Hati, 2013), h. 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SAW, tepatnya di Abdi Manaf sebagai kakek moyang Nabi SAW.<sup>18</sup>

Ayah Imam Syafi'i adalah Idris ibn Abbas. Ia berasal dari Tabalah (bagian dari negeri Tahamah yang terkenal). Tadinya ia bermukim di Madinah, tetapi di sana ia banyak menemukan hal yang tidak menyenangkan. Akhirnya ia hijrah ke Asqalan (kota di Palestina). Ia pun menetap di sana hingga wafat. Ketika itu Imam Syafi'i masih dalam buaian sang ibu. Idris hidup miskin.<sup>19</sup>

Ibunda Imam Syafi'i berasal dari Azad,<sup>20</sup> salah satu kabilah Arab yang masih murni. Ia tidak termasuk kabilah Quraisy, meskipun sekelompok orang yang fanatik.

Bapak terhadap Imam Syafi'i mengaku bahwa ibunda Syafi'i berasal dari kaum Quraisy Alawi. Pendapat yang benar adalah ia berasal dari kaum Azad karena riwayat yang bersumber dari Syafi'i menegaskan bahwa ibunya berasal dari Azad. Para ulama pun sepakat akan keabsahan riwayat tersebut.<sup>21</sup>

Imam Syafi'i wafat di Mesir, seketika itu beliau sakit perut, kemudian dia meninggal di Darbun Nakhil dan di mandikan oleh sahabat al Muzanni. Dia dimakamkan di Kairo dipemakaman Bani Zahrah pada tahun 204 H.<sup>22</sup>

<sup>18</sup> Tariq Suwaidan, *Loc.It.*, h. 15.

<sup>19</sup> *Ibid.*, h. 20.

<sup>20</sup> Ahmad Nahrawi Abdus Saam Al-Indunisi, *Ensiklopedia Imam Asy-Syafi'i*, (Jakarta : Hikmah, 2008), h. 9.

<sup>21</sup> Tariq Suwaidan, *Op.Cit.*, h. 21

<sup>22</sup> Muhammad Shiddiq Al-Minsyawi, 100 Tokoh Zuhud, Penerjemah : Abdullah, (Jakarta : Senayan Abadi Publishing, 2007), h. 434.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Suasana Politik Pada Masa Imam Syafi'i

Kondisi politik pada masa Imam Syafi'i tidak jauh berbeda dengan imam-imam yang lain. Kondisi perpolitikan ini dipengaruhi oleh faktor politik baik dari dalam maupun dari luar negeri, faktor dalam negeri menjadi salah satu pengaruh, karena latar belakang beliau tidak luput dari pengaruh kekuasaan pemerintah. Imam Syafi'i hidup pada masa kekuasaan Bani Abbasiyyah tidak jauh berbeda dengan penguasa sebelumnya yaitu Dinasti Umayyah, yang mana pemilihan khalifah pada masa Dinasti Abbasiyyah didasarkan pada keturunan yaitu keturunan Al-Abbas paman Nabi Muhammad SAW.<sup>23</sup>

Jabatan-jabatan dalam pemerintahan banyak di dominasi oleh bangsa Persia, terlebih oleh kelompok Khurasan, sebab mereka mempunyai jasa yang sangat besar dalam membantu pendiri dinasti Abbasiyyah untuk meruntuhkan dinasti Umayyah. Mereka menduduki jabatan-jabatan penting baik dalam pemerintahan maupun militer. Diantaranya adalah Yahya Ibn Khalid Al-Barmaki (pernah menjabat menteri) dan kedua anaknya yaitu Fadl dan Ja'far.

Pengaruh orang-orang Persia ini sangat kuat sehingga mempengaruhi sistem pemerintahan yang diterapkan oleh Al-Mansur.

Mereka berkeyakinan bahwa kekhalifahan adaah hak kerajaan yang suci, sehingga orang yang tidak ada hubungan nasab dan raja tidak berhak menduduki jabatan tersebut, karena itu jabatan khalifah merupakan

<sup>23</sup> Ahmad Shalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, jilid III, Penerjemah : Moh. Labib Ahmad, (Jakarta : Al-Hasan Dzakra, 1997), h. 1.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketentuan Allah SWT dan bukan atas ketentuan manusia. Keyakinan ini mempengaruhi pola pikiran para khalifah, mereka mengaku sebagai pewaris keluarga Nabi SAW.<sup>24</sup>

Dalam bidang peradilan, khalifah mengangkat *qadhi* untuk menetapkan suatu keputusan hukum, mereka tidak perlu melakukan ijtihad, tetapi cukup mengikuti salah satu mazhab yang ada. Di Iraq saat itu mazhab yang dipakai adalah mazhab Hanafi, di Syam adalah mazhab Maliki, sementara mazhab Syafi'i lebih banyak digunakan di Mesir.<sup>25</sup>

Khalifah sangat mempengaruhi keputusan yang diambil para *qadhi* sehingga banyak *fuqaha* yang menolak jabatan tersebut karena khawatir terbawa oleh keinginan atau kehendak khalifah yang bertentangan dengan ajaran agama, sebagaimana yang dilakukan oleh Imam Abu Hanifah yang menolak jabatan tersebut pada masa Al-Mansur, sehingga beliau dipenjarakan.<sup>26</sup>

### 3. Pendidikan Imam Syafi'i

Tatkala Imam Syafi'i telah sampai pada umur 9 tahun, beliau sudah khatam dan hafal al-Qur'an seluruhnya. Beliau berpandangan bahwa hafalannya itu tidak akan memberikan manfaat tatkala beliau hanya berdiam diri di sekolah. Maka beliau meninggalkan sekolah itu dan masuk Masjid al-Haram di mana para ulama duduk di dalamnya. Beliau menghafal hadis, ilmu-ilmu Al-Qur'an, dan berbagai macam ilmu-ilmu

<sup>24</sup> K. Ali, *Sejarah Islam*, Penerjemah : Gufran A. Masudi, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997), h. 253.

<sup>25</sup> Ahmad Nahwari, *Loc.It.*, h. 171.

<sup>26</sup> *Ibid.*, h. 172.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain dari Sufyan bin Uyaynah dan Muslim bin Khalid al-Zanji, juga dari selain keduanya. Karena beliau miskin, beliau mengumpulkan tulang-tulang untuk mencatat pelajaran yang beliau dapat dari guru-guru pada tulang-tulang tersebut. Beliau pergi ke kantor-kantor pemerintahan untuk mengumpulkan potongan-potongan kertas untuk mencatat pelajaran. Imam Syafi'i membagi malamnya dengan tiga bagian : sepertiga untuk ilmu, sepertiga untuk shalat dan sepertiga untuk tidur.<sup>27</sup>

Di waktu Imam Syafi'i berusia 15 tahun beliau telah menyelesaikan ilmu al-Quran, Hadits, Fiqh, bahasa, dan puisi. Tatkala guru Imam Syafi'i, yaitu Muslim bin Khalid al-Zanji melihat bahwa Imam Syafi'i telah memiliki ilmu yang tak terbatas, maka dia membolehkan Imam Syafi'i untuk berfatwa di dalam Masjid al-Haram. Muslim bin Khalid mengetahui bahwa Imam Syafi'i masih berusia 15 tahun namun sudah duduk di kursi untuk mengajarkan ilmu pada manusia. Imam Syafi'i ra berkata:

“Orang yang memiliki akal dan budi tidak akan betah tinggal : ia akan pergi ke negeri lain. Pergilah kamu, maka kamu akan mendapatkan ganti dari orang yang kamu tinggalkan. Dan bekerja keraslah, karena kenikmatan hidup itu ada dalam kerja keras.”<sup>28</sup>

Kemudian Imam Syafi'i meneruskan pencarian ilmu dan pengajarannya hingga ke Baitullah al-Haram. Para ulama dan penyair datang kepada beliau, seperti Asmu'ie dan lain-lain. Imam syafi'i rindu untuk melihat Imam Malik di Madinah al-Munawwarah dan mengambil manfaat dari ilmunya. Imam Syafi'i pernah meminjam kitab Muwattha'

<sup>27</sup> Ali Fikri, *Kisah-Kisah Para Imam Madzhab*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2003), h. 83.

<sup>28</sup> *Ibid.*, h. 85.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada salah satu penduduk Mekkah dan menghafalkan kitab itu dalam waktu yang sangat singkat. Dan Malik bin Anas memuji atas pemahaman dan hafalan Imam Syafi'i. Beliau menyaksikan ilmu Imam Syafi'i dan memberikan suatu hadiah padanya tatkala ia datang kepadanya. Imam Syafi'i berkata :

“Malik bin Anas adalah guruku, dari beliau aku belajar dan tidak ada orang yang aku percayai kecuali Malik bin Anas, dan aku menjadikan Malik bin Anas sebagai bukti antara aku dan Allah.”<sup>29</sup>

Kemudian kepergian Imam Syafi'i Ke Iraq. Beliau mendengar informasi dari Abu Yusuf dan Muhammad bin Hasan (sahabat Abu Hanifah ra) tentang ulama Iraq, beliau berkeinginan pergi bersama mereka ke Iraq untuk berkumpul bersama para ulama dan orang-orang seperti mereka. Selain itu Imam Syafi'i juga bepergian ke Negara Persi, Madinah dan Yaman.<sup>30</sup>

Dalam perjalanannya ini beliau mendapatkan banyak tambahan ilmu dan pengalaman, diantaranya beliau mengetahui dan memahami karakter manusia, adat istiadat di setiap daerah yang dikunjungi serta kondisi kehidupan sosial masyarakat. Di sela-sela pengembaraannya tersebut, sang Imam juga tidak lupa mengunjungi ibundanya tercinta di kota Mekah untuk meminta nasihatnya. Kedekatannya dengan Imam Malik RA tidaklah menjadi penghalang baginya untuk menempuh perjalanan ke kota lain yang berguna untuk menimba ilmu dari ulama lain

<sup>29</sup> *Ibid.*,

<sup>30</sup> *Ibid.*, h. 94-95.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan kedekatannya tersebut tidak menjadi pengekan kebebasannya.<sup>31</sup>

#### 4. Guru, Murid dan Karya Imam Syafi'i

##### a. Guru-Guru Imam Syafi'i

Imam Syafi'i belajar fikih dan hadist dari guru-guru yang tempat tinggalnya jauh dan memiliki metode yang beragam. Bahkan sebagian gurunya ada yang berasal dari kelompok Mu'tazilah yang menggeluti ilmu kalam, ilmu yang dilarang Imam Syafi'i untuk ditekuni.<sup>32</sup>

Guru pertama yang didatangi Imam Syafi'i saat ia ingin mempelajari fikih adalah Muslim ibn Khalid Az-Zanji. Kemudian ia mengikuti majelis Sufyan ibn Uyainah. Selanjutnya terdorong pergi ke Madinah untuk menuntut ilmu pada Imam Malik, ketika mengalami cobaan terpaksa ia hijrah ke Irak. Di sana ia memulai menulis kitab-kitab Muhammad ibn Al-Hasan dan memperdengarkan bacaannya kepadanya.<sup>33</sup>

Mereka adalah guru-guru Imam Syafi'i yang paling berpengaruh baginya. Terlebih Sufyan ibn Uyainah dan Malik. Jika nama para ulama disebutkan maka Malik-lah yang menjadi bintangnya, seperti yang disebutkan Imam Syafi'i.

Imam Syafi'i memiliki banyak dari berbagai wilayah dengan bermacam pendapat dan aliran. Abu Al-Walid ibn Abi Al-Jarud berkata:

<sup>31</sup> Muhammad Abu Zahrah, *Imam Syafi'i*, (Jakarta : Lentera, 2007), h. 38.

<sup>32</sup> Abdul Aziz Asy-Syinawi, *Loc.It.*, h. 491.

<sup>33</sup> Tariq Suwaidan, *Loc.It.*, h. 265.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Kami tengah berbincang bersama teman-teman kami, penduduk Makkah, bahwa Imam Syafi’i mempelajari kitab ibn Juraij dari empat guru : Muslim ibn Khalid, Sa’id ibn Salim (keduanya ahli fikih), Abdul Majid ibn Abdul Aziz ibn Abi Rawwad (orang yang paling mengenal Ibn Juraij), dan dari Abdullah ibn Harits Al- Makhzumi. Saat kepemimpinan fikih di Madinah dipegang oleh Imam Malik ibn Anas, Imam Syafi’i bergegas mendatanginya dan belajar darinya. Ketika ilmu fikih di Irak dipegang oleh Imam Abu Hanifah, Imam Syafi’i mulai belajar dari murid sang imam, Muhammad ibn Al-Hasan. Pada diri Imam Syafi’i terdapat ilmu ahli ra’yu dan ilmu hadist, ia mendalaminya sampai bisa menyusun kaidah-kaidah pokok fikih, sehingga para pengikut dan penentang menjadi tunduk padanya. Walhasil, ia menjadi terkenal dan sering disebut orang hingga derajatnya meningkat.”

Berikut paparan orang-orang yang menjadi guru Imam Syafi’i

dan tempat ia menuntut ilmu di setiap wilayah :

1) Guru Imam Syafi’i di Makkah

Sufyan ibn Uyainah ibn Imaran Al-Hilali, Abdurrahman ibn Abdullah ibn Abi Mulaikah, Abdullah ibn Al-Hasan ibn Al-Qasim ibn A-Aziqqy Al-Ghassani, Ibrahim ibn Abdul Aziz ibn Abdul Malik ibn Abi Mahdzurah, Utsman ibn Abi Al-Kuttab Al-Khuza’i Al-Makki, Muhammad ibn Ali ibn Syafi’, Muhammad ibn Abi Abbas ibn Utsman ibn Syafi’, Ismail ibn Abdullah ibn Qasthantin Al-Muqri’, Muslim ibn Khalid Az-Zanji, Abdulllah ibn Harits ibn Abdul Malik Al-Makhzumi, Hammad ibn Tharif, Al-Fudhail ibn Iyyadh, Abdul Majid ibn Abdul Aziz Abi Ruwwad, Abu Shafwan, bd ibn Sa’id ibn Abdul. Malik ibn Marwan ibn Al-Hakam, Muhammad ibn Utsman ibn Shafwan ibn Al-Jumahi. Sa’id ibn Salim Al-Qaddah Al-Makki, Daud ibn Abdurrahman Al-Aththar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan Yahya ibn Salim At-Tha'ifi.<sup>34</sup>

2) Guru Imam Syafi'i di Madinah

Malik ibn Anas ibn Abi Amir Al-Ashbahi, Ibrahim ibn Sa'ad ibn Ibrahim ibn Abdurrahman ibn „Auf, Abdul Aziz ibn Muhammad Ad-Darudi, Abu Ismail Hatim ibn Ismail Al-Muzanni, Anas ibn Iyyadh ibn Abdurrahman Al-Laitsi, Muhammad ibn Ismail ibn Abi Fudaik, Abdulah ibn Nafi' al-Shaigh, Ibrahim ibn Muhammad ibn Abi Yahya Al-Aslami, Al-Qasim ibn Abdullah ibn Umar Al-Umari, Abdurrahman ibn Zaid ibn Aslam, Aththaf ibn Khaid Al-Makhzumi, Muhammad ibn Abdullah ibn Dinar, Muhammad ibn Amr ibn Waqid Al-Aslami dan Sulaiman ibn Amr.

3) Guru Imam Syafi'i di Yaman

Mutharrif ibn Mazin, Hisyam ibn Yusuf (hakim shan'a), Umar ibn Abi Salamah (sahabat Al-Auza'i) dan Yahya ibn Hassan (sahabat Al-Laits dan Sa'ad).

4) Guru Imam Syafi'i di Irak

Waki' ibn Al-Jarrah, Abu Usamah Hammad ibn Usamah Al-Kufiyan, Ismail ibn Aliyah dan Abdu Wahhab ibn Abdul Majid Al-Bashriyani.<sup>35</sup>

b. Murid-Murid Imam Syafi'i

Mazhab Syafi'i tidak akan tersebar jika murid-muridnya tidak dipersiapkan untuk mengemban ilmu itu, meriwayatkan dan

<sup>34</sup> *Ibid.*, h. 268.

<sup>35</sup> Abdul Aziz Asy-Syinawi, *Loc.It.*, h. 492.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyebarkan ke seluruh penjuru negeri. Imam Syafi'i meninggalkan banyak murid yang berkualitas dan terkenal. Imam Syafi'i memiliki banyak sahabat dan murid di Hijaz, Irak dan Mesir.

## 1) Murid Imam Syafi'i di Hijaz

Di antara murid Imam Syafi'i yang paling terkenal di Hijaz ada empat orang :

- a) Muhammad ibn Idris
- b) Ibrahim ibn Muhammad ibn Al-Abbas ibn Utsman ibn Syafi' Al Muththalibi
- c) Musa ibn Abi Al-Jarud Al-Makkiy (Abu Al-Walid)

## 2) Murid Imam Syafi'i di Irak

Di antara sahabat Imam Syafi'i dan pengikutnya di Irak adalah sebagai berikut :

- a) Imam Ahmad ibn Hambal
- b) Ibrahim ibn Khalid Al-Kalbi (Abu Tsaur)
- c) Muhammad ibn Al-Hassan ibn Ash-Shabah Az-Za'farani (Abu Ali)
- e) Abu Abdurrahman Ahmad ibn Muhammad ibn Yahya Al-Asy'ari Al-Bashari
- f) Abu Ali Al-Husain ibn Ali ibn Yazid Al-Karabisi

## 3) Murid Imam Syafi'i di Mesir

Di antara sahabat dan pengikut Imam Syafi'i yang menjadi muridnya di Mesir adalah sebagai berikut :

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Abu Ya“qub yusuf ibn Yahya Al-Buwaithi
- b) Ar-Rabi“ ibn Sulaiman Abu Muhammad
- c) Ar-Rabi“ ibn Sulaiman Al-Jizi
- d) Sulaiman ibn Yahya ibn Ismail Al-Muzanni
- e) Yunus ibn Abdul A“la Ash-Shadafi
- f) Harmalah ibn Yahya ibn Harmalah At-Tajib
- g) Muhammad ibn Abdullah ibn Abdul Hakam

#### c. Karya-Karya Imam Syafi‘i

Imam Syafi‘i memiliki karya yang cukup banyak, tidak seperti imam-imam sebelumnya. Karyanya berisi tentang ushul dan furu“, fikih dan dalil-dalilnya, bahkan di bidang tafsir dan sastra. Ibn Zulaq berkata “Syafi‘i mengarang sekitar dua ratus buku.”<sup>36</sup>

Di dalam satu riwayat mengatakan bahwa selama di Makkah kitab pertama yang ditulis Imam Syafi‘i adalah *Al-Risalah* yang ditujukan kepada Abdurrahman ibn Mahdi. Setelah kedatangannya ke Irak kali kedua pada 195 Hijriah, banyak riwayat yang menyatakan bahwa selama Imam Syafi‘i banyak menulis karya-karyanya.

Kitab yang dikarang Imam Syafi‘i di Irak adalah *Al-Hujjah*. Di dalamnya terkandung semua pendapat lama Imam Syafi‘i. Jika dikatakan bahwa *Ar-Risalah* merupakan kitab Imam Syafi‘i merupakan kitab yang ditulis di Makkah sebelum Imam Syafi‘i pergi ke Irak kali keduanya. Fakhrurazi berpendapat bahwa kitab *Ar-Risalah*

<sup>36</sup> Tariq Suwaidan, Op.Cit., h. 224.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disusun Imam Syafi'i di Irak. Maka dari sini bisa dikatakan bahwa Ar-Risalah adalah kitab pertama yang ditulis Imam Syafi'i di Irak, kemudian *Al-Hujjah* kitab yang kedua.

Motif pennisan dari kitab *Al-Hujjah* adalah menjawab pandangan ahli ra'yu. Kitab ini merupakan kumpulan hasil-hasil ijihad Imam Syafi'i. di dalam juga terhimpun fatwa-fatwaan semua masalah fikih dengan dalil-dalilnya. Dan di antara pembahasannya adalah jawaban Imam Syafi'i terhadap para penentangannya.<sup>37</sup>

1) Kitab-Kitab Imam Syafi'i

Dalam kitab *Al-Mu'jam Al-Buldan* terdapat daftar panjang masa kitab yang pernah ditulis Imam Syafi'i.<sup>38</sup> Antara lain :

*At-Thaharah, Mas'alah Al-Maniy, Istiqbal Al-Qiblah, Al-Imamah, Ijad Al-Jumu'ah, Shalat Al-'Idayn, Shalat A-Kusuf, Shalat Al-Istisqa', Shalat Jana'iz, Al-Hukm Fi Tarik Ash-Shalat, Ash Shalat Al-Wajibah wa At-Tathawwu' wa Ash-Shiyam, Az-Zakat Al-Kabir, Zakat Al-Fithri, Zakat Mal Al-Yatim, Ash Shiyam Al-Kabir, Al Manasik Al-Kabir, Al-Manasik Al-Ausath, Mukhtashar Al-Manasikm Ash-Shaid wa Az-Dzaba'ih, Al- Buyu' Al-Kabir, Ash-Sharf wa At-Tijarah, Ar-Rahn Ash-Shaghir, Ar-Risalah, Ahkam Al-quran, Ikhtilaf Al-Hadist, Jima'I Al-Ilmi, Al-Yamin Ma'a Asy-Syahid, Asy-Syahadat, Al-Ijarat Al-Kabir, Karyi Al-Ibil Wa Al- Rawahil, Al-Ijarat, Ikhtilaf Al-Ajir Wa Al-Musta'jir,*

<sup>37</sup> *Ibid.*, h. 226.

<sup>38</sup> Muchlis M Hanafi, *Loc.It.*, h. 225.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Al-Da'wa Wa Al- Bayyinat, Al-Iqrar Wa Al-Mawahib, Radd Al-Mawarits, Bayan Fardhillah 'Azza wa Jalla, Shifat Nahyi Al-Nabi SAW, Al-Nafaqah 'Ala Al-Aqarib, Al-Muzara'ah, Al-Masaqat, Al-Washaya Al-Kabir, Al- Washaya Bi Al- 'Itqi, Al-Washiyyah Li Al-Warits, Washiyyah Al- Hamil, Shadaqah Al-Hayyi 'An Al-Mayyit, Al-Makatib, Al-Mudabbir, 'Itqi Ummahat Al-Awlad, Al-Jinayah 'Ala Ummi Al-Walad, Al-Wala' Wa Al-Halaf, Al-Ta'ridh Bi Al-Khitbah, Ash-Shadaq, 'Isyarat An-Nisa', Tahrim Ma Yujma' Min An-Nisa', Asy-Syighar, Ibahat Al-Thalaq, Al- Iddah, Al-Ila', Al-Khulu' Wa An-Nusyuz, Ar-Radha, Az-Zhihar, Al-Li'an, Adab Al-Qhadi, Asy-Syuruth, Ikhtilaf Al-Iraqiyyin, Ikhtilaf 'Ali Wa Abdullah, Siyar Al-Auza'i, Al-Ghadab, Al-Istihqaq, Al-Aqdhiyah, Iqrar Ahad Al-Banin Bi akh, Ash-Shulhi, Qital Ahli Al-Baghyi, Al-Asari Wa Al- Ghulul, Al-Qasamah, Al-Jizyah, Al-Qath'i Fi As-Sirqah, Al-Hudud, Al- Murtad Al-Kabir, Al-murtad Al-Shagir, As-Sahir Wa Al Saharah, Al- Qiradh, Al-Ayman Wa Al-Nudzur, Al-Asyribah, Al-Wadi'ah, Al-Umri, Ba'I Al-Mashahif, Khata' Al-Thabib Jinayat Mu'allim Al-Kitab, Jinayat Al-Baythar Wa Al-Hijam, Isthidam Al-Fursayn, Bulugh Al-Rusyd, Ikhtilaf Al-Zaujain Fi Mata'i Al-Bayt, Shifat An-Nafsi, Fadhail Quraisy Wa Al-Anshar, Al-Walimah, Shaul Al-Fahl, Al-Dhahaya, Al-Bahirah Wa Sa'ibah, Qismi Al-Shadaqah, Al I'tikaf, Asy-Syuf'ah, As-Sabqi Wa Al Ramyi, ar-Raj'ah, Al-Laqlith Wa Al-Manbudz, Al-Hiwalah Wa*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Al- Kafalah, Karyi Al-Ardhi, At-Taflis, Al- Luqathah, Fardhi Ash-Shadaqah, Qismi Al-Fa'i, Al-Qur'ah, Shalat Al-Khauf, Al-Diyat, Al-Jihad, Jirah Al- 'Amd, Al-Kharsh, Al- 'Itqi, 'Imarat Al-Ardhin, Ibthal Al-Istihsan, Al- 'Uqul, Al-Awliya, Ar-Radd 'Ala Muhammad ibn Al-Hassan, Shahib Ar- Ra'yi, Siyar A-Waqidi, Habli Al-Hablah, Khilaf Malik Wa Asy-Syafi'i, Quththa' At-Thariq.*

Sebagian besar kitab ini telah dihimpun dalam satu kitab besar yang bernama *Al-Umm*, hasil riwayat Ar-Rabi" ibn Sulaiman Al-Muradi.

a) Kitab Al-Umm

Kitab *Al-Umm* berisikan fikih mazhab Syafi"i. Kitab ini terdiri dari tujuh jilid besar, Berisikan pemikiran Imam Syafi"i yang sangat teliti, terperinci dan menyeluruh. Kitab ini disebut kitab *Al-Umm* (buku induk) karena dianggap sebagai induk dari semua kitab Imam Syafi"i.<sup>39</sup>

Secara sistematis kitab *Al-Umm* sesuai dengan metode Imam Abu Hanifah. Imam Syafi"i membagi kitab *Al-Umm* ke dalam bab-bab besar, dan setiap bab disebut dengan istilah „kitab“. Ia memulai setiap pembahasannya dengan kitab *Al-Thahara h*, kemudian kitab *Al-Shalat*, kitab *Al-Zakat*, kitab *Al-Shiyam*, kitab *Al-Hajj*, kitab *Al-Shayd Al- Dzaba'ih*, kitab *Al-Nudzur*, kitab *Al-Buyu'*, kitab *Al-Mawarits*, kitab *Al- Washiyat*,

<sup>39</sup> Tariq Suwaidan, *Op.Cit.*, h. 232.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kitab *Al-Jizyah*, kitab *Al-Qital Wa Al-Jihad*, kitab *An-Nikah*, kitab, berikutnya masalah hudud, diyat dan qadha".<sup>40</sup>

b) Kitab Ar-Risalah

Kitab ini adalah kitab yang paling masyhur, kitab ini membahas ushul fikih dan dianggap sebagai kitab pertama yang ditulis di bidang ilmu ini. Kitab *Ar-Risalah* ini merupakan model baru yang unik dalam hal metode ilmiah dan tata cara *istinbath* dari dalil-dalil fikih. Dengan begitu kitab ini menjadi kitab ushul fikih. Imam Syafi'i juga memiliki beberapa kitab lain di bidang ushul fikih diantaranya, *Ahkam Al-Quran*, *Ikhtilaf Al-Hadist*, *Ibthal Al-Istihsan*, *Jima'u Al-Ilmi* dan kitab *Al-Qiyas*. Akan tetapi kitab rujukannya dalam ushul fikih adalah *Ar-Risalah*.<sup>41</sup>

Kitab ini ditulis dua kali. Pertama, di Makkah menurut pendapat yang paling kuat. Ketika Imam Syafi'i masih muda. Kemudian kitab ini dikaji ulang di Mesir di penghujung usianya. Risalah pertama dinamakan *Al-Risalah Al-Qadimah* (risalah lama). Yang kedua dinamakan *Al-Risalah Al-Jadidah* (risalah baru) atau biasa dikenal dengan *Al-Risalah Mashriyyah*.

Abdurrahman ibn Mahdi seorang ulama besar masa itu, menulis surat ke Imam Syafi'i yang isinya meminta Imam Syafi'i untuk mengarang satu kitab tentang makna-makna al-Quran, sejarah, kekuatan *Ijma'* serta menjelaskan masalah nasikh dan

<sup>40</sup> *Ibid.*, h. 233.

<sup>41</sup> *Ibid.*, h. 234.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mansukh dalam al-Quran. Ketika Abdurrahman ibn Mahdi membacanya, ia langsung terkesan. Siapa yang membaca pasti akan kagum melihat kemampuan akalunya yang luar biasa dan kemampuannya dalam berdialog, penjelasannya tentang tata cara *istinbath* dan ketelitiannya dalam mengambil dalil.<sup>42</sup>

## 5. Metodologi *Istinbath* Hukum Imam Syafi'i

Imam Syafi'i banyak mengambil dari lima sumber yang semuanya ia catat dalam kitab *al-umm*. Ia berkata :

“Ilmu itu beberapa tingkatan : Pertama, kitab dan sunnah yang sahih. Kedua, *ijma*” dalam masalah-masalah yang tidak ada *nash* nya dalam kitab dan sunnah. Ketiga, ucapan beberapa sahabat Rasulullah SAW yang tak ditentang oleh seorang pun. Keempat, perbedaan pendapat diantara para sahabat Nabi SAW tentang hal tersebut. Kelima, qiyas dengan catatan masalah tertentu tidak dianalogikan dengan sesuatu selain Alquran dan sunnah selagi masih ada dalam keduanya. Ilmu itu selalu diambil dari yang teratas.”<sup>43</sup>

### a. Alquran dan Sunnah

#### 1) Alquran

Para ahli fikih setelah Imam Syafi'i selalu menyebut Alquran sebagai sumber pertama dan sunnah yang kedua. Demikian pula halnya ulama sebelum Imam Syafi'i seperti Imam Abu Hanifah. Dan juga kalangan para sahabat. Akan tetapi Imam Syafi'i

<sup>42</sup> *Ibid.*, h. 235.

<sup>43</sup> *Ibid.*, h. 237.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menganggap Alquran dan Sunnah berada satu derajat dari segi kandungan dalilnya, ia menegaskan bahwa Alquran tidak bisa menasakh sunnah dan sunnah tidak bisa menasakh Alquran. Ia menegaskan bahwa jika Alquran menasakh sunnah maka harus ada dalil dari sunnah yang menegaskan adanya nasakh tersebut.<sup>44</sup>

## 2) Sunnah

Imam Syafi'i meletakkan sunah rasul saw bersama Al- Qur'an pada tingkatan yang sama, karena kebanyakan fungsi sunah adalah memerinci sesuatu yang tertera secara garis besar di dalam Al-Qur'an. Sang Imam meletakkan sunah bersama Al-Qur'an, dengan syarat apabila sunah tersebut berderajat *shahih*. Ini ditegaskannya meskipun pada kenyataannya hadits yang berderajat *ahad* tidaklah setingkat dengan Al-Qur'an sebab Al-Qur'an dalam segi periwayatannya bersifat *mutawatir* sementara hadits *ahad* tidak demikian dan bahwasanya Al-Qur'an tidak dapat ditentang oleh hadits, karena Al-Qur'an sudah cukup dianggap sebagai hujah, apabila keterangannya telah demikian gamblang dan apabila penjelasan dari hadits tidak lagi diperlukan.<sup>45</sup>

## b. Ijma'

Imam Syafi'i menegaskan bahwa *ijma'* dianggap sebagai hujjah dalam agama. Ia mendefenisikan *ijma'* sebagai kesepakatan para ulama pada satu zaman terhadap satu hukum yang bersifat praktis yang

<sup>44</sup> *Ibid.*, h. 242.

<sup>45</sup> Muhammad Abu Zahrah, *Loc.It.*, h. 311.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disarikan dari dalil yang dijadikan sandaran mereka.<sup>46</sup> *Ijma'* pertama yang dianggap Imam Syafi'i adalah *ijma'* para sahabat. Imam Syafi'i meletakkan posisi *ijma'* setelah Alquran dan sunnah. Jika *ijma'* bertentangan dengan Alquran dan sunnah maka ia tidak bisa dijadikan *ijma'*.<sup>47</sup> Menurut Imam Syafi'i, *ijma'* belum dianggap sah kecuali jika disepakati oleh semua sahabat Nabi saw.<sup>48</sup>

*Ijma'* ada dua macam : Pertama, *ijma'* terhadap nash-nash yaitu yang dikenal dengan istilah *ma'lum min ad-din bi ad-dharurah*. Seperti shalat lima waktu dan jumlah rakaat. Kedua, *ijma'* terhadap satu hukum yang menjadi bahan perdebatan dikalangan ulama, seperti *ijma'* para sahabat terhadap pendapat Umar yang melarang membagikan tanah yang telah dibebaskan untuk para tentara yang ikut membebaskannya.<sup>49</sup>

Imam Syafi'i tidak menganggap kesepakatan penduduk Madinah sebagai *ijma'*, akan tetapi secara praktis ia mengakui bahwa penduduk Madinah tidak bersepakat terhadap satu masalah kecuali masalah itu telah disepakati oleh ulama seluruh negeri Islam, seperti shalat zuhur empat rakaat. Secara umum Imam Syafi'i menganggap *ijma'* sebagai *hujjah*, tapi ia menentang orang yang berdalih adanya *ijma'* untuk menguatkan pendapatnya.<sup>50</sup>

<sup>46</sup> Tariq Suwaidan, *Op.Cit.*, h. 244.

<sup>47</sup> *Ibid.*, h. 245.

<sup>48</sup> Abdurrahman Asy-Syarqawi, *Riwayat Sembilan Imam Fiqih*, (Bandung : Pustaka Hidayah, 2000), h. 413.

<sup>49</sup> Tariq Suwaidan, *Op.Cit.*, h. 245.

<sup>50</sup> *Ibid.*,

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## c. Qaul Sahabat (Pendapat Sahabat)

Sumber ketiga Imam Syafi'i dalam menulis fikihnya adalah qaul sahabat, baik dalam fikih baru maupun fikih lamanya, tidak seperti menganggap sebagian orang.

Sahabat menurut ulama ushul adalah orang yang berjumpa dengan Rasulullah dalam keadaan beriman dan hidup bersama Rasul dalam waktu yang cukup lama. Mereka menerima risalah Nabi, mendengar keterangan Nabi tentang syariat. Dengan kriteria itu, maka jumhur fuqaha menetapkan bahwa perkataan mereka dapat dijadikan hujah setelah al-Qur'an dan hadits. Setelah Nabi wafat, maka tampil sahabat untuk memberikan fatwa kepada umat Islam. Sahabat ini adalah orang-orang yang telah bergaul dengan Rasul dan mengerti secara mendalam isi al-Qur'an. Mereka menghasilkan fatwa-fatwa berbagai macam peristiwa. Kumpulan fatwa para sahabat itu telah mendapat perhatian dari pada tabiin dan mereka membukukannya. Maka kedudukan fatwa sahabat ini dalam hukum Islam itu sangat tinggi. Ia termasuk di antara sumber pembentukan hukum yang disamakan dengan nas. Maka seorang mujtahid harus kembali kepada fatwa sahabat sebelum kembali kepada *qiyas*.<sup>51</sup>

Imam Syafi'i membagi qaul sahabat ke dalam tiga bagian: Pertama, pendapat yang disepakati para sahabat dan tidak ada yang menentanginya. Kedua, seorang sahabat memiliki satu pendapat dan

<sup>51</sup> Sapiudin Shidiq, *Ushul Fiqh*, (Jakarta : Kencana, 2014), h. 106-107.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak ada yang menentanginya atau menyetujuinya. Imam Syafi'i menjadikan bagian kedua ini sebagai salah satu sumber fikihnya. Ketiga, pendapat yang diperdebatkan para sahabat. Imam Syafi'i akan menyeleksi pendapat-pendapat tersebut dan tidak berpendapat dengan sesuatu yang bertentangan dengan pendapat mereka.<sup>52</sup>

Menurut Imam Syafi'i, pendapat Imam (khalifah) lebih didahulukan ketimbang pendapat lainnya karena ia selalu mengeluarkan fatwa atau keputusan yang berlaku bagi masyarakat, bukan untuk orang-orang tertentu. Jika imam mengeluarkan fatwa tertentu, lalu ada yang memberitahunya akan fatwa yang berbeda, maka ia boleh menarik pendapatnya. Jika tidak pendapat para imam maka Imam Syafi'i mengambil pendapat para sahabat Rasulullah SAW, karena mengikuti mereka lebih utama ketimbang mengikuti orang setelah mereka.<sup>53</sup>

#### d. Qiyas

Ulama ushul mendefinisikan qiyas, yaitu menjelaskan hukum suatu masalah yang tidak ada nash hukumnya dianalogikan dengan masalah yang telah diketahui hukumnya melalui nash (Al- Qur'an atau Sunnah). Dan mereka juga mendefinisikan qiyas dengan redaksi lain yaitu menganalogikan sesuatu yang tidak ada nash hukumnya dengan masalah lain yang ada nash hukumnya, karena kesamaan „Ilal

<sup>52</sup> Tariq Suwaidan, *Op.Cit.*, h. 245.

<sup>53</sup> *Ibid.*, h. 248.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hukumnya.”<sup>54</sup>

Imam Syafi’i mendasarkan qiyas di atas dua premis : Pertama, hukum-hukum syariat bersifat umum sehingga setiap kasus yang di alami manusia harus dicarikan dan dijelaskan hukumnya. Jika ada *nash* yang jelas maka ia harus diikuti. Jika tidak ada maka bisa jadi pada dirinya terkandung dalil yang menuntut seorang mujtahid untuk melakukan qiyas atau analogi berdasarkan *nash-nash* yang ada. Premis kedua, ilmu syariat itu dibagi dua bagian : ilmu yang bersifat *qath’i* yang ditetapkan melalui *nash-nash* yang *qath’i*. Ilmu *zhanni* yang cukup dengan dugaan yang paling kuat. Di antara contoh bagian ini adalah hadist ahad.<sup>55</sup>

Imam Syafi’i menegaskan bahwa qiyas adalah ijtihad. Ia merupakan penjelasan bagi hukum satu masalah, dan bukan penetapan hukum itu sendiri dari seorang mujtahid. qiyas harus berlandaskan Kitab dan Sunnah. Ijtihad tidak bisa dilakukan kecuali dengan melihat dasar yang bisa dijadikan patokan untuk melakukan qiyas. Seorang ahli fikih harus mencari dasarnya dahulu untuk menyimpulkan satu hukum.<sup>56</sup>

<sup>54</sup> Mardani, *Ushul Fiqh*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2013), h. 178.

<sup>55</sup> Tariq Suwaidan, *Op.Cit.*, h. 253.

<sup>56</sup> *Ibid.*, h. 256.

## B. Biografi Imam Hanafi

### 1. Riwayat Hidup Imam Hanafi

Nama lengkap Imam Hanafi An-Nu'man ibn Tsabit ibn Al Zutha Al-Farisi<sup>57</sup> Atas dasar ini dia berasal dari keturunan Persia. Kakeknya berasal dari daerah Kabul yang menjadi tawanan ketika Kabul ditaklukkan bangsa Arab, kemudian dibebaskan oleh Bani Taym ibn Tsa'labah. Imam Hanafi dilahirkan di Kufah pada Tahun 699M/ 80 Hijriah pada masa Khalifah Bani Umayyah, „Abdul Malik ibn Marwan. Pada Saat itu dia masih sempat melihat sahabat Anas ibn Malik, ketika beliau dan rombongan datang ke Kufah. Akan tetapi ada yang menyangkal berita ini.<sup>58</sup> Imam Hanafi diberi gelar An-Nu'man (yang berarti darah atau roh), agar menjadi generasi penerus perbaikan. Sedangkan gelar Hanifah (*mu'annats dari kata hanif*) yang berarti ahli ibadah, diperoleh karena beliau senang atau condong terhadap agama kebenaran. Dikatakan pula bahwa latar belakang Imam Hanafi mendapat gelar tersebut (*hanifah*) karena beliau terus menerus membawa tinta (tinta dalam bahasa Iraq adalah hanifah).<sup>59</sup>

Imam Hanafi seorang yang memiliki wajah yang tampan berjenggot yang tertata rapi, tingkah dan pakaiannya bagus, menghormati forum, sikapnya bagus berwibawa, pemurah, banyak memberi bantuan pada temannya dan senang wangi-wangian. Oleh karena beliau senang

<sup>57</sup> Tariq Suwaidan, *Al-Imam Hanifah Al-Nu'man*, Penerjemah : M. Taufik Damas, dkk., (Jakarta : Zaman, 2013), h.18.

<sup>58</sup> Syaikh Ahmad Farid, 60 Biografi Ulama Salaf, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2006), h.169.

<sup>59</sup> Ali Fikri, *Loc.It.*, h.3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan wangi-wangian, masyarakat sekitarnya mengetahui kalau beliau keluar rumah dari wangi-wangian yang digunakannya sekalipun tanpa harus melihat beliau secara fisik. Selain itu beliau juga termasuk di antara orang-orang yang fasih dalam berbicara, sempurna dalam menyampaikan ide, merdu suaranya, serta jelas dalam menyampaikan aspirasinya.<sup>60</sup>

Bapak Imam Hanafi berasal dari Anbar dan ia pernah tinggal di Tarmuz dan Nisa. Dia seorang pedagang, beliau satu keturunan dengan bapak saudara Rasulullah. Manakala neneknya Zuta adalah hamba kepada Bani Tamim. Ada pula pendapat yang tidak setuju dengan pengabdian, mereka berkata Imam Hanafi dari Persia.<sup>61</sup>

Ibu Imam Hanafi tidak terkenal di kalangan ahli-ahli sejarah tetapi walau bagaimanapun juga beliau menghormati dan sangat taat kepada ibunya. Ia berpendapat bahwa taat kepada kedua orang tua adalah suatu sebab mendapat petunjuk. Sebaliknya, bisa membawa kepada kesesatan.<sup>62</sup> Imam Hanafi hidup di masa dua khalifah yaitu Daulah Bani Umayyah dan Daulah Bani Abbasiyah. Tidak ada keraguan bahwa Imam Hanafi adalah *tabi'in*.<sup>63</sup>

Semula Imam Hanafi adalah seorang pedagang, sesudah itu ia beralih ke bidang ilmu pengetahuan. Ia seorang amanah dan pernah mewakili perdagangan waktu itu, ia berhasil meraih ilmu pengetahuan dan

<sup>60</sup> *Ibid.*, h.4.

<sup>61</sup> Ahmad Asy-Syurbasi, *Sejarah dan Biografi Empat Imam Mazhab*, (Jakarta : Amzah, 2013), h.15.

<sup>62</sup> *Ibid.*,

<sup>63</sup> Hefi Andi Bastoni, *101 Kisah Tabi'in*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2006), h. 53.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perdagangan sekaligus.<sup>64</sup> Dan beliau meninggal dunia pada tahun 767 Masehi/ 150 Hijriah.<sup>65</sup>

## 2. Suasana Politik Pada Masa Imam Hanafi

Imam Hanafi hidup dibawah dua Negara Islam. Ia menghabiskan 52 tahun umurnya pada masa pemerintahan Bani Umayyah dan 18 tahun umurnya pada masa pemerintahan Abbasiyah. Ia menjadi saksi saat dinasti Umayyah menjadi puncak kejayaan dan saat di titik kehancuran. Ia juga menjadi saksi saat dinasti Abbasiyah masih berupa propaganda yang menyebar dari satu rumah, ke rumah yang lain, lalu menguat menjadi kekuatan yang tidak terdeteksi oleh mata-mata Umayyah, lalu menjadi gerakan yang berhasil menumbangkan dinasti Umayyah.<sup>66</sup> Selain itu Imam Hanafi pernah dicambuk sebanyak seratus kali cambukan karena menolak menjabat menjadi *qhadi* dan bersumpah bahwa dia tidak akan melakukannya. Melihat hal itu, Ar Rabi' Al Hajib mengatakan „Engkau melihat Amirul Mu'minin bersumpah, sementara engkau juga bersumpah?“ Dia mengatakan, „Amirul Mukminin lebih mampu menebus sumpahnya dari pada aku.“ Maka Amirul Mukmini memerintahkan agar menjebloskannya ke dalam penjara. Akhirnya dia meninggal di dalam penjara di Baghdad.<sup>67</sup>

Imam Hanafi tidak terlibat secara langsung dalam pemberontakan yang dilakukan keturunan Ali ibn Abu Thalib, baik dimasa dinasti

<sup>64</sup> *Ibid.*, h.16.

<sup>65</sup> Huzaemah Tahido Yanggo, *Pengantar Perbandingan Mazhab*, (Jakarta : Gaung Persada, 2011), h. 105.

<sup>66</sup> Tariq Suwaidan, *Loc. It.*, h. 186.

<sup>67</sup> Syaikh Ahmad Farid, *Loc.It.*, h. 204.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Umayyah ataupun Dinasti Abbasiyah<sup>68</sup>

### 3. Pendidikan Imam Hanafi

Sejak masa mudanya Imam Hanafi sudah menunjukkan kecintaan yang mendalam pada ilmu pengetahuan terutama yang bertalian dengan hukum islam. Ia tergolong cepat menangkap ilmu yang diperolehnya dari siapa pun datangnya. Ia mengunjungi berbagai tempat untuk berguru kepada ulama yang terkenal, sehingga Imam Hanafi mempunyai banyak guru.<sup>69</sup>

Ketika ia menambah ilmu pengetahuan, mula-mula ia belajar sastra bahasa arab. Karena ilmu bahasa tidak banyak dapat digunakan akal pikiran ia meninggalkan pelajaran ini dan beralih mempelajari fiqh. Ia berminat pada pelajaran yang banyak menggunakan pikiran. Di samping mempelajari ilmu fiqh, beliau sempat juga mempelajari ilmu-ilmu yang lain seperti tauhid dan lain-lain. Di antara beberapa buku kajiannya antara lain : *Al- Fiqhul Akbar*, *Al-Rad Ala Al-Qadariah* dan *Al-'Alim Wal Muta'allim*.<sup>70</sup>

Dalam menambah ilmunya Imam Hanafi sering pergi ke pasar untuk berguru kepada ulama karena profesinya seorang pedagang. Selain itu Imam Hanafi menghadiri halaqah-halaqah ulama di Masjid Kufah yang terdiri dari halaqah ilmu kalam, halaqah hadits dan halaqah fiqh. Namun

<sup>68</sup> Abdul Aziz Syinawi, *Biografi Empat Imam Mazhab*, Penerjemahan : Arif Mahmudi, dkk., (Jakarta : Beirut Publishing, 2013), h. 115.

<sup>69</sup> Ahmad Barmawi, *118 Tokoh Muslim Genius Dunia*, (Jakarta : Restu Agung, 2006), h. 273.

<sup>70</sup> Ahmad Syurbani, *Sejarah dan Biografi Empat Imam Mazhab*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), h. 17.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagian besarnya adalah halaqah Al-Quran. Sesudah berguru di Kufah dan Bashrah, Imam Hanafi pulang ke kampung halamannya di Kufah yang berguna untuk berkonsentrasi mengikuti halaqah-halaqah fiqh untuk membahas masalah-masalah baru dan mempelajari tata cara menyimpulkan hukum.<sup>71</sup>

#### 4. Guru, Murid dan Karya Imam Hanafi

##### a. Guru-guru Imam Hanafi

Menurut sebagian para ahli sejarah bahwa beliau mempelajari ilmu fiqh dari Ibrahim, Umar, Ali bin Abi Thalib, Abdullah bin Mas'ud dan Abdullah bin Abbas. Selain itu gurunya adalah Hamad bin Abu Sulaiman Al-Asya'ri. Beliau banyak sekali memberi pelajaran kepadanya. Imam Hanafi telah mendapatkan kelebihan dalam ilmu fiqh dan juga ilmu tauhid dari gurunya. Pelajaran ilmu tajwid juga beliau pelajari dari Idris bin „Asir seorang yang alim dalam ilmu tajwid. Beliau amat terpengaruh kepada gurunya Ibrahim An-Nukha'i.<sup>72</sup>

Al-Hafizh berkata, guru-guru Imam Hanafi adalah Atha' bin Abi Rabah, Ashim bin Abi An-Najwad, Alqamah bin Marstad, Hammad bin Sulaiman, Al-hakam bin Utaibah, Salamah bin Kuhail, Abu Ja'far bin Muhammad bin Ali, Ali bin Al-Aqmar, Ziyad bin Alaqah, Said bin Masruq Ats Tsauri, Adi bin Tsabit Al-Anshari, Athiyyah bin Said Al-Aufi, Abu Sufyan Al-Sa'di, Abdul Karim Abi umayyah, Yahya bin

<sup>71</sup> Abdul Aziz Asy-Syinawi, *Loc.It.*, h. 17-18.

<sup>72</sup> Ahmad Asy-Syurbasi, *Loc.cit.*, h.17.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

said Al-Anshari, Hisyam bin Urwah dan lainnya.<sup>73</sup>

b. Murid-Murid Imam Hanafi

1) Abu Yusuf

Nama lengkap Ya“kub ibn Hubaib Al-Anshari. Nasabnya mengikuti Al-Anshari. Ia tumbuh, belajar, dan menetap di Kufah dan meninggalnya pada tahun 182 Hijriah.<sup>74</sup>

Pada awalnya ia berguru pada Al-Qadhi Ibnu Abi Laila. Tapi. Ibnu Abi Laila tidak mampu menarik hatinya. Saat menghadiri majelis Imam Hanafi, Imam Hanafi langsung membimbingnya, membiayai hidupnya beserta keluarganya. Ia bukan hanya sekadar murid bagi Imam Hanafi, melainkan sudah seperti anak sendiri. Saat melihat kecerdasan dan ketajaman berpikir yang dimiliki muridnya itu, sang Imam segera menjadikannya sebagai penulis halaqahnya. Ia orang pertama yang mendapatkan panggilan *Qadhi al-Qudhah* (hakim agung). Ia menduduki jabatan ini tiga masa berbeda. Masa pemerintahan Ar-Rasyid, Al-Hadi, Al-Mahdi.<sup>75</sup>

Abu Yusuf menulis banyak judul kitab berisi pendapat-pendapat pribadinya dan pendapat-pendapat gurunya, Imam Hanafi. Ibnu Al Nadim menuturkan “Abu Yusuf menulis sejumlah kitab tentang Ushul (masalah-masalah pokok): *Kitab Ash Shalah*, *Kitab Az-Zakah*, *Kitab Ash Shiyam*, *Kitab Al-Fara'idh*, *Kitab Al-Buyu'*, *Kitab Al-Hudud*, *Kitab Al-Wakalah*, *Kitab Al-Washaya*,

<sup>73</sup> Syaikh Ahmad Farid, *Loc.It.*, h.180.

<sup>74</sup> Huzaemah Tahido Yanggo, *Loc.It.*, h.113.

<sup>75</sup> Ahmad Syurbasi, *Loc.it.*, h. 18.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Kitab Shayd Wa Ash-Dzaba'ih, Kitab Al-Ghasab Wa Al-Istibra', Kitab Ikhtilaf Al-Amshar, Kitab Ar Radd 'Ala Malik ibn Anas, Risalah Al-Kharaj* yang ditulis untuk Khalifah Harun Al-Rasyid, *Kitab Al-Jami'* yang ditulisnya untuk Yahya ibn Khalid dan terdiri dari empat puluh pembahasan berbeda, berisi tentang perbedaan pendapat di kalangan ulama dan pendapat mana yang dimenangkan. Abu Yusuf juga mempunyai *Imla'* (pernyataan Abu Yusuf yang dicatat orang lain) yang diriwayatkan oleh Basyar ibn All-Walid dan terdiri dari tiga puluh enam bahasan yang berbeda”.<sup>76</sup>

#### 2) Muhammad ibn Al-Hasan

Nama lengkapnya Muhammad ibn Al-hasan Asy-Syaibani dan juluki Abu Abdillah. Ia dinisbahkan pada Asy-Syaibani bukan dengan nasab aslinya. Lahir pada 132 Hijriah dan meninggal dunia, Asy-Syaibani baru berumur 18 tahun. Ia hanya sebentar menimba ilmu dari Imam Hanafi, kemudian menyempurnakan kajian fiqh. Irak-nya dibawah arahan Abu Yusuf.

Ia juga menimba imu dari Ats-Tsauri dan Al-Auza'I, lalu belajar hadist dan riwayat dari Imam Malik. Asy-Syaibani juga menjadi Qadhi pada masa Harun Al-Rasyid meski reputasi tidak sehebat sang hakim agung Abu Yusuf. Ia juga mempunyai wawasan yang luas di bidang adab, budaya, lisan dan estetika

<sup>76</sup> Tariq Suwaidan, *Loc.it.*, h. 308.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkataan menjadi nilai plus yang dimilikinya.<sup>77</sup>

Ada dua kategori kitab Muhammad ibn al Hasan : (1) yang sudah dipastikan nisbahnya kepada dirinya, yaitu kitab-kitab yang riwayatnya sudah jelas (Zhahir Ar-Riwayah) dan disebut *Al-Ushul*. Di antara kitab-kitab terpenting kategori ini adalah *Al-Mabsuth*, *Az-Ziyadat*, *Al-Jami' Ash-Shaghir*, dan *Al-Jami' Al-Kabir*. Dan ada kitab-kitab yang lain, seperti *Al-Atsar*. Dalam kitab ini dihimpun atsar yang dijadikan hujjah oleh gurunya Imam Hanafi. Kitab lainnya adalah kitab *Ar-Radd 'Ala Ahl Al-Madinah*, yang juga diriwayatkan oleh Imam Syafi'i di kitab *Al-Umm* nya dan disusun oleh *Al-Radd Wa Al-Inthishaf Li Ahl Al-Madinah*. (2) yang belum dipastikan nisbahnya kepada dirinya, yaitu kitab-kitab yang riwayatnya belum jelas (*Ghayr Zhahir Ar-Riwayah*). Diantara kitab-kitab kategori ini adalah *Al-Kisaniyyat*, *Al-Haruniyyat*, *Al-Jurjaniyyat*, *Az-Raqiyyat*, dan *Ziyadah Az-Ziyadah*.<sup>78</sup>

3) Zufr ibn Al-Hudzail

Zufr ibn Al-Hudzail lebih dahulu menyertai dan menemani Imam Hanafi dari pada dua sahabat lain, Abu Yusuf dan Muhammad ibn Al-Hasan.<sup>79</sup> Hanya saja Zufr meninggal dunia pada usia yang relatif muda sekitar 48 tahun pada 158 Hijriah.<sup>80</sup>

Ayahnya berasal dari Arab dan Ibunya berasal dari Persia. Jadi,

<sup>77</sup> *Ibid.*, h.314.

<sup>78</sup> *Ibid.*, h.315.

<sup>79</sup> *Ibid.*, h. 316.

<sup>80</sup> Huzaemah Tahido Yanggo, *Loc.cit.*, h. 113.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Zufr memiliki kelebihan berasal dari dua unsur yang berbeda. Hujjahnya dikenal kuat. Fikih rasional yang ia pelajari dari Imam Hanafi membuat dirinya tak tertandingi. Ia murid sekaligus sahabat Imam Hanafi yang qiyasnya paing unggul. Zufr tidak mempunyai warisan kitab, tidak pula riwayat mazhab gurunya. Ini dikarenakan hidupnya yang relatif singkat. Ia meninggal dunia delapan tahun setelah Imam Hanafi meninggal dunia.<sup>81</sup>

4) Al-Hasan ibn Ziyad

Di antara Fukaha Mazhab Hanafi yang dianggap sebagai perawi Imam Hanafi adalah Al-Hasan ibn Ziyad Al-Lu"lu"l Al-Kufi (wafat 204 Hijriah).<sup>82</sup>

“Al-Hasan ibn Ziyad salah satu pengikut Imam Abu Hanifah dan meriwayatkan hadist darinya. Orang yang meriwayatkan hadist darinya antara lain Muhammad ibn Samma"ah Al-Qadhi, Muhammad ibn Suja" Ats-Tsalji, dan Syu"aib ibn Ayyub Ash-Sharafini. Ia dari Kufah dan meninggal dunia di Baghdad.”

Murid lain Imam Hanafi adalah Hafsh ibn Ghiyats ibn Thaliq ibn Mu"awiyah Abu „Umar Al-Kufi Al-Qadhi, Abdullah ibn Mubarak dan lain-lain.<sup>83</sup>

Di antara beberapa murid Imam Hanafi yang terkenal ialah Abu Yusuf Ya"akub Al-Ansari, Al-Hazail, dan Al-Hasan bin Ziad Al-Lu"lu. Al hafizh mengatakan murid-murid Imam Abu Hanifah adalah Puteranya Hammad, Ibrahim bin Thahman, Hamzah bin

<sup>81</sup> Tariq Suwaidan, *Op.Cit.*, h. 316.

<sup>82</sup> Hudhari Bik, *Tarikh al Tasyri' Al-Islami*, (Indonesia : Darul Ihya , t.th), h. 414.

<sup>83</sup> Syaikh Ahmad Fariq, *Loc.It.*, h. 206.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hubaib Az-Ziyat, Zafr bin Al-Hudzail, Abu Yusuf Al-Qadhi, Abu Yahya Al-Hammani, Isa bin Yunus, Waki", Yazid bin Zura"i, Asad bin Amr Al- Bajali, Hukkam bin Ya"la bin Sallam Ar-Razi, Kharijah bin Mush"ab, Abdul Majid bin Abi Ruwwad, Ali bin Mushir, Muhammad bin Basyar Al-Abdi, Abdurrazzaq, Muhammad bin Al- Hasan Asy-Syibani, Mush"ab bin Al-Miqdam, Yahya bin Yaman, Abu Ishmah Nuh bin Abi Maryam, Abu Abdirrahman Al-Muqri, abu Ashim dan yang lainnya.<sup>84</sup>

#### c. Karya-Karya Imam Hanafi

Periode Imam Hanafi bukanlah periode pembukuan dan kodifikasi. Sang Imam juga tidak memfokuskan diri untuk menulis atau mencatat. Malamnya diisi dengan ibadah, sedangkan siangya diisi dengan ilmu dan mengajar, serta berdagang.<sup>85</sup>

Sang Imam menulis satu kitab tentang ilmu kalam dan sejumlah kitab lain, yaitu *Al-Fiqh Al-Akbar*, *Al-Fiqh Al-Awsath*, *Al- 'Alim Wa Al Muta'alim*, kitab berbentuk surat untuk Muqatil ibn Sulaiman, kitab berbentuk surat untuk Utsman Al-Batti (ahli fikih Bashrah) dan kitab *Al-Washiyah* yang berisi pesan-pesan dan nasihat- nasihatnya untuk para muri dan para pengikutnya. Sang Imam juga mendiktekan kitab *Al-Atsar* yang dinisbahkan kepada Muhammad ibn Al-Hasan.<sup>86</sup>

Imam Hanafi adalah orang yang pertama yang mengklasifikasikan fikih dalam per-bab dan per-kitab secara berurutan.

<sup>84</sup> *Ibid.*,

<sup>85</sup> Muchlis M Hanafi, *Imam Abu Hanifah*, (Jakarta : Lentera Hati, 2013), h.117.

<sup>86</sup> Tariq Suwaidan, *Loc. It.*, h. 319.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Imam Hanafi juga orang yang pertama yang merumuskan kitab waris dan bab syarat-syaratnya.<sup>87</sup>

## 5. Metodologi *Istinbath* Hukum Imam Hanafi

Imam Hanafi memiliki konsep yang jelas dalam pengambilan hukum agama dari sumber-sumbernya. Di dalam *Tarikh Baghdad* disebutkan dalam sebuah pernyataan yang dinukil dari Imam Hanafi:

“Aku merujuk kitab-kitab Allah SWT. Bila aku tidak menemukan dasar hukum di dalamnya, aku akan merujuk Sunnah. Bila di dalam keduanya aku juga tidak menemukan, aku akan merujuk perkataan sahabat; aku akan memilih pendapat siapa saja dari mereka yang aku kehendaki, aku tidak akan berpindah dari satu pendapat ke pendapat sahabat yang lain. Apabila didapatkan pendapat Ibrahim, Asy- Sya“bi, Ibnu Sirin, Al-Hasan, Al-Atha“, Said ibn Musyyab dan sejumlah orang lainnya dan mereka semua sudah beijtihad maka aku akan berijtihad sebagaimana mereka berijtihad.”<sup>88</sup>

Imam Hanafi sangat teliti dalam melihat mana hadist yang *nasikh* (yang membatalkan) yang mana yang *mansukh* (yang dibatalkan). Ia akan merujuk hadist bila hadist itu jelas dari Nabi SAW melalui sahabat. Ia menguasai hadist penduduk kufah. Ia berpegang teguh pada hadist yang ada pada negerinya. Sumber hukum Imam Hanafi adalah sebagai berikut :

### a. Alquran

Bagi Imam Hanafi, Alquran adalah sumber pertama dan utama dalam fikih. Sebab Alquran merupakan kitab yang kebenarannya bersifat mutlak dan tidak ada satu huruf pun darinya yang diragukan. Tidak ada yang mencapai tingkat seperti itu kecuali *Hadist Mutawatir*, itu pun sangat sedikit.

<sup>87</sup> *Ibid.*, h. 320.

<sup>88</sup> *Ibid.*, h. 217.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh sebab itu, Imam Hanafi tidak membenarkan *nasakh* Alquran oleh *Hadist Ahad*. Yang mesti dilakukan adalah menggunakan keduanya, bila memungkinkan. Bila tidak maka Alquran bersifat *qath'i* harus didahulukan daripada Sunnah yang bersifat *zhanni*.<sup>89</sup>

b. Sunnah

Sunnah adalah pondasi kedua yang digunakan Imam Hanafi dalam menggali hukum. Tingkatnya setelah Alquran ia menjadi penjelas dan merinci dari ayat-ayat Alquran yang masih umum. Ulama Mazhab Hanafi membedakan antara perkara hukum yang ditetapkan oleh Alquran bila dalil bersifat *qath'i* dan ditetapkan oleh sunnah. Perkara-perkara yang ditetapkan oleh Alquran adalah fardhu, sementara yang ditetapkan sunnah adalah wajib.<sup>90</sup>

Imam Hanafi adalah ahli fikih yang pertama kali menerima *hadist ahad* <sup>91</sup> sebagai hujjah. Ia akan menimbang pendapat-pendapatnya bila terdapat hadist yang berbeda dengan pendapatnya. Metode ini diajarkan kepada murid-muridnya dan kemudian diadopsi oleh mereka.<sup>92</sup>

Meskipun *hadist* berstatus *ahad*, Imam Hanafi akan lebih memilih dan mendahulukannya atas qiyas, kecuali jika qiyas digali

<sup>89</sup> *Ibid.*, h. 226.

<sup>90</sup> *Ibid.*, h. 227.

<sup>91</sup> *Hadist Ahad*, menurut istilah berarti hadist yang diriwayatkan oleh orang perorangan, atau dua orang atau lebih akan tetapi belum cukup syarat untuk dimasukkan ke dalam kategori *hadist mutawatir*. Artinya, *hadist ahad* adalah hadist yang jumlah perawinya tidak sampai pada tingkat *mutawatir*. Lihat: Noor Sulaiman, *Antologi Ilmu Hadist*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2009), cet II, h.90.

<sup>92</sup> Tariq Suwaidan, *Op.Cit.*, h. 228.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara langsung dari Alquran atau *Hadist Mutawatir*.<sup>93</sup> Tetapi apabila qiyas bertentangan dengan *hadist ahad* yang *qath'i ad-dilalah* maka hadits itu didahulukan, karena hadist dinisbahkan pada Nabi SAW yang merupakan penjelas syariat dan perinci hukum-hukumnya. Bila *hadist ahad* bertentangan dengan salah satu pokok (dasar) agama yang *qath'iat-tsubut* maka Imam Hanafi akan menilai *hadist ahad* lemah dan tidak akan dinisbahkan kepada Nabi SAW. Imam Hanafi lalu akan menetapkan hukum dengan kaidah umum yang tidak memiliki unsur syubhat.<sup>94</sup>

## c. Fatwa Sahabat

Imam Hanafi juga merujuk pada fatwa sahabat dan memandangnya sebagai sesuatu yang wajib diikuti. Bila Imam Hanafi berijtihad dalam suatu masalah, sementara para sahabat memiliki beberapa pendapat di dalamnya, maka Imam Hanafi akan memilih di antara pendapat-pendapat tersebut dan tidak akan berpaling ke pendapat lain. Bila mereka tidak memiliki pendapat, Imam Hanafi akan berijtihad sendiri dan tidak mengikuti pendapat tabi'in.<sup>95</sup>

d. *Ijma'*

*Ijma'* adalah kesepakatan para mujtahid pada suatu masa sepeninggal Nabi Saw tentang sesuatu hukum syar'i mengenai sesuatu

<sup>93</sup> *Hadist Mutawatir*, artinya secara etimologi adalah hadist yang diriwayatkan oleh orang banyak, dan berdasarkan logika atau kebiasaan, mustahil mereka sepakat untuk berdusta. Lihat : Noor Sulaiman, *Antologi Ilmu Hadist*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2009), cet II, h.86.

<sup>94</sup> Tariq Suwaidan, *Op.Cit.*, h. 230.

<sup>95</sup> *Ibid.*, h. 231.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peristiwa tertentu.<sup>96</sup> Menurut Imam Hanafi, *ijma'* bisa dijadikan sebagai hujjah dari dalil. Di *All-Manqib Al-Makki* disebutkan, “Imam Hanafi memegang kuat apa yang disepakati oleh para ulama di negeri mereka.”<sup>97</sup>

Imam Hanafi mengikuti apa yang disepakati (*ijma'*) oleh para ahli fikih di negerinya. Ketika tidak ada teks, Imam Hanafi akan merujuk pada apa yang biasa menjadi pengenggaman pada zamannya. Ini membuktikan *ijma'* oleh sang Imam ketimbang qiyas. Di dalam fikih Imam Hanafi, *ijma'* berada setelah Alquran dan Hadist. Itu demi menjaga keutuhan Jemaah dan kesatuan pendapat mereka, serta mencegah penggunaan pendapat yang buruk.<sup>98</sup>

## e. Qiyas

Ijtihad Imam Hanafi dan metodologinya dalam memahami hadist, disamping lingkungan tempat tinggal mempengaruhinya untuk melakukan pendekatan qiyas dan membandingkan persoalan-persoalan *furu'* ke persoalan pokok. Sebab dalam ijtihadnya, Imam Hanafi tidak hanya mengkaji hukum berbagai masalah fikih yang belum terjadi dan dimungkinkan akan terjadi. Ini dilakukan untuk mengantisipasi timbulnya bencana sebelum terjadi, untuk mengetahui jalan keluarnya sebelum terjadi.<sup>99</sup>

<sup>96</sup> Alaidin Koto, *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2014), h.73.

<sup>97</sup> Tariq Suwaidan, *Op.Cit.*, h. 231.

<sup>98</sup> *Ibid.*,

<sup>99</sup> *Ibid.*, h.234.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## f. Istihsan

Menurut peristilahan ulama ushul fiqh *istihsan* dapat diartikan “meninggalkan qiyas yang nyata (*jali*) untuk menjalankan qiyas yang tidak nyata (*khafi*), atau berpindah dari hukum kulli kepada hukum *istisna* (pengecualian) karena ada dalil yang menurut logika memperbolehkannya.<sup>100</sup> Fuqaha Mazhab Hanafi menjelaskan bentuk istihsan yang dipergunakan oleh Imam Hanafi. Bahwa istihsan Imam Hanafi tidak pernah melenceng dari teks dan qiyas, tetapi justru berpijak kuat pada keduanya. Istihsan yang diambil Imam Hanafi bermaksud mencegah qiyas agar makna umum ‘*illat*-nya tidak menafikan kemaslahatan umat, tak bertolak belakang dengan nash atau *ijma*’, atau agar ketika terjadi peperangan antara ‘*illat* dilakukan pemenang atas ‘*illat* yang paling kuat. Misalnya kesucian sumur dan telaga karena darurat.<sup>101</sup>

g. ‘*Urf*’ (adat)

Imam Hanafi mengambil metodologi yang mendudukan,, *urf* umum sebagai dalil nash tidak ditemukan, bahkan sebagai pengkhusus bagi keumuman *atsar zhanni* yang sebagian bentuknya menafikan “urf umum. ‘*Urf*’ Umum inilah yang sesuai dengan kaum muslim di seluruh dunia.<sup>102</sup>

<sup>100</sup> Alaidin Koto, *Op.Cit.*, h. 98.

<sup>101</sup> Tariq Suwaidan, *Op.Cit.*, h.237.

<sup>102</sup> *Ibid.*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### LANDASAN TEORI

#### A. Akad Nikah

##### 1. Pengertian Akad Nikah

Dalam Al-Quran adalah istilah yang berkaitan dengan perjanjian, yakni al-‘aqdu dan al-‘ahdu. Kata al-‘aqdu terdapat dalam Al-Quran :

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۖ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah Akad-akad. Hewan ternak di halalkan bagimu, kecuali yang di sebutkan kepadamu, dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang berihram(haji atau umrah). Sesungguhnya allah menetapkan hukum sesuai dengan yang dia kehendak.*<sup>103</sup>

Secara etimologi, akad (al-‘aqdu) berarti perikatan, perjanjian dan pemufakatan (al-ittifaq).<sup>104</sup> Dikatakan ikatan karena memiliki maksud menghimpun atau mengumpulkan dua ujung tali dan mengikatkan salah satunya pada yang lainnya hingga keduanya bersambung dan menjadi seutas tali yang satu.<sup>105</sup> Sedangkan menurut Wahbah Adzuhaili, yaitu<sup>106</sup>

الربط بين أطراف الشيء سواء أكان ربط حسييا أم معمو يا من جانب أو من جانبين

Artinya : *ikatan antara dua perkara, baik ikatan secara myata maupun*

<sup>103</sup> QS.al-Maidah{5}:1

<sup>104</sup> Faturrahman Djamil, Hukum Perjanjian Syariah, dalam Kompilasi Hukum Perikatan oleh Mariam Darus Badruzaman, et al., Cet. 1, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2001, h.247

<sup>105</sup> Ghufroon A.Mas’adi, Fiqh Muammalah Kontekstual, cet.1. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002, h.75

<sup>106</sup> Wahbah Az-zuhaili, Al-Fiqh Al-Islami Wa Adillatuhu, Juz IV, (Damaskus: Dar Al-Fikr, 1989, h.80

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*ikatan secara maknawi, dari satu segi maupun dari dua segi.*  
Sedangkan al-ahdu secara etimologi berarti masa, pesan, penyempurnaan, dan janji atau perjanjian.<sup>107</sup> Kata al-‘ahdu terdapat dalam al-quran

بَلَىٰ مَنْ أَوْفَىٰ بِعَهْدِهِ ۖ وَاتَّقَىٰ فَإِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ

Artinya: *Sebenarnya barangsiapa menepati janji dan bertakwa, maka sungguh allah mencintai orang-orang yang bertakwa.*<sup>108</sup>

Istilah al-‘aqdu dapat di sampaikan dengan istilah dengan istiilah verbintenis dalam KUHP, karena istilah akad lebih umum dan mempunyai daya ikat kepada para pihak yang melakukan perikatan. Sedangkan al-‘ahdu dapat di samakan dengan istilah overeenkomst, yang dapat di artikan sebagai suatu pernyataan dari seorang untuk mengerjakan atau tidak mengerjakan sesuatu, dan tidak ada sangkut pautnya dengan kemauan pihak lain. Janji ini hanya mengikat bagi orang yang bersangkutan.<sup>109</sup>

Pengertian akad secara terminology, yang dalam hal ini di kemukakan oleh ulama fiqh, di tinjau dari dua segi yaitu:<sup>110</sup>

a. Pengertian umum

Pengertian akad dalam arti umum hampir sama dengan pengertian akad secara bahasa. Hal ini dikemukakan oleh ulama syafi’iyah, malikiyyah dan hanabilah, yaitu:

كل ما عزم المرء علي فعله سواء صدر بإرادة منفردة كانوقف والإبراء وانطلاق واليمين

<sup>107</sup> Faturrahman Djamil, Hukum Perjanjian Syariah, dalam h.247

<sup>108</sup> QS.Ali Imran(3 :76

<sup>109</sup> Faturrahman Djamil, h.247-248

<sup>110</sup> Rachmat Syafe’I, Fuqh Muammalah,( Bandung: Pustaka setia,2001 , h.43-44

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

أم إحتاج إلى إرادتين في إنشائه كالبيع والإيجار والتوكيل والرهن

Artinya : *Segala sesuatu di kerjakan oleh seseorang berdasarkan keinginan sendiri, seperti wakaf, talak, pembebasan, atau sesuatu yang pembentukannya membutuhkan keinginan dua orang seperti jual- beli, perwakilan, dan gadai.*

b. Pengertian khusus

Pengertian akad dalam arti khusus yang di kemukakan ulama fiqh

yaitu :

إرتباط إيجاب بقبول على وجه مشروع يثبت أثره في محله

Artinya: *perikatan yang di tetapkan dengan ijab qabul berdasarkan ketentuan syara' yang berdampak pada objeknya.*

2. Sighat dalam akad nikah

Sighat akad adalah sesuatu yang disandarkan dari dua pihak yang berakad dan menunjukkan atas apa yang di hati keduanya tentang terjadinya suatu akad. Hal itu dapat di ketahui melalui ucapan, perbuatan, isyarat dan tulisan.<sup>111</sup> sighat dalam akad nikah yang dalam hal ini adalah Ijab dan Qabul diisyaratkan harus saling berhubungan diantara keduanya. Syarat-syaratnya<sup>112</sup> adalah:

a. Qabul harus dengan ijab.

Jika memang Ijab dan Qabul berbeda, semisal dalam pengucapan mahar dan penyebtan ma'qud alayh, maka akad tersebut tidak sah.

Contoh: Jika wali mengucapkan, " saya menikahkan putriku bernama fulanah dengan maskawin 1000", maka tidak sah akad

<sup>111</sup> Ibid., h.46.

<sup>112</sup> Dr. Ali Ahmad al Qolishi, Ahkam al- Usroh fi Syariati al Islamiyyati juz 1, cet. 12( yaman: Maktabah al-Ikfil al-Jadid, 2012, 67



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut. Tetapi ketentuan diatas tidak akan berlaku jika apa yang diucapkan oleh mempelai pria mengucapkan ucapan yang ashlah. Semisal “kuterima nikahnya dengan mahar 2000”. Maka pernyataan tersebut sah dengan syarat mempelai wanita menerimanya

- b. Akad harus terjadi pada satu tempat

Jika salah satu dari orang yang akad meninggalkan tempat sebelum ijab qabul selesai. Maka akad tidak sah. Menurut jumhur ulama’, tidak diisyaratkan bagi mempelai pria ketika menjawab harus muttashil, tetapi di perbolehkan bagi mempelai pria untuk melambatkan walaupun diselingi waktu yang lama selama aqidayn masih dalm satu majlis dan tidak menguucapkan sesuatu yang melenceng dari akad.

Berbeda dengan jumhur ulama’ syafi’iyyah dan malikiyyah mensyaratkan Ijab dan Qabul harus muttashil. Tidak boleh dipisah, walaupun sebentar, kecuali sesuatu pemisah yang memang berhubungan dengan kemaslahatan akad. Seperti berbicara tentang mahar maka hal demikian bukanlah sesuatu yang bisa merusak akad. Karena hal tersebut bukanlah hal yang melencengkan tujuan ulama’ malikiyyah juga memperbolehkan berkata dengan lambat ketika qabul dengan syarat hanya sebentar saja.

- c. Ijab dan qabul tidak boleh di batasi.

Maka tidak boleh akad nikah di batasi oleh waktu atau perjanjian. Semisal “aku akan menikahimu selama satu minggu”,

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Aku akan menikahimu ketika aku lulus ujian.” Karena nikah adalah Mu’awadhoo<sup>113</sup>, maka tidak sah akad nikah dengan menggunakan ta’liq.

Metode shighat dalam akad dapat diungkapkan dengan beberapa cara. Diantaranya :

a. Akad dengan lafad

Shighat dengan ucapan adalah shighat akad yang paling sering digunakan karena mudah dan cepat di fahami.

1) Isi lafad

Ulama’ hanafiyyah dan malikiyyah berpendapat bahwa shighat akad dalam pernikahan boleh dengan lafad apa saja. Seperti menikah, menjadikan dan lain-lain. Serta diikuti dalam hati maksudnya adalah pernikahan.<sup>114</sup>

Sedangkan dipihak yang lain, ulama’ hanbilah dan syafiiyyah berpendapat bahwa shighat akad dalam pernikahan tidak sah kecuali dengan menggunakan lafad inkah dan tazwil atau lafad yang semakna dengan itu.

2) Lafad shighat dan kata kerja dalam shighat

Para ulama’ sepakat bahwasanya fiil madhi boleh digunakan dalam akad karena merupakan kata kerja yang paling mendekati maksud akad. Merekapun sepakat membolehkan penggunaan fiil mudhore’. Tentu saja dengan diiringi dengan niat bahwa akad

<sup>113</sup> Akad Mu’awadhoh adalah akad yang berlaku atas dasar timbal balik. Seperti jual beli.

<sup>114</sup> Rachmat Syafe’I, Fiqh Muammalah h.47

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut di lakukan seketika itu<sup>115</sup>

b. Akad dengan perbuatan

Dalam akad, terkadang tidak menggunakan ucapan tetapi cukup dengan saling meridhoi. Seperti yang jam' pada zaman sekarang.

Dalam menetapkan hal ini para ulama' berbeda pendapat yaitu:

- 1) Ulama' hanabilah dan hanafiah di perbolehkan akad dengan perbuatan terhadap barang yang sudah umum diketahui manusia. Jika tidak umum, maka akad ini dianggap batal.<sup>116</sup>
- 2) Imam maliki dan imam ahmad berpendapat boleh tetapi dengan syarat harus jelas adanya kerelaan. Baik barang itu secara umum atau tidak. Pengecualin dalam hal pernikahan.
- 3) Ulama' syafiyyah, syi'ah dan dhahirriyyah berpendapat bahwa akad tersebut tidak dibenarkan karena tidak ada petunjuk yang kuat akan hal itu adapun kerelaan merupakan sesuatu yang samar.<sup>117</sup>

c. Akad dengan isyarat

Bagi orang yang mampu berbicara. Tidak diperbolehkan menggunakan isyarat. Bagi yang tidak bisa berbicara boleh menggunakan isyarat. Tetapi jika tulisannya bagus, maka lebih baik menggunakan tulisan. Hal ini dibolehkan jika dia memang cacat sudah sejak lahir. Kalau tidak sejak lahir, maka dia harus berusaha untuk tidak menggunakan isyarat.<sup>118</sup>

<sup>115</sup> Ibid

<sup>116</sup> Ibid., h.49

<sup>117</sup> Ibid., h.50

<sup>118</sup> Ibid., h.51

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Akad dengan tulisan

Pada dasarnya, akad harus menggunakan ucapan. Tidak bisa membandingi akad dengan menggunakan ucapan kecuali memang dalam keadaan darurat.<sup>119</sup>

Di bolehkan akad menggunakan tulisan, baik bagi orang yang mampu berbicara maupun tidak, dengan syarat tulisan harus jelas, tampak dan dapat difahami oleh keduanya.

Namun jika kedua orang yang akad hadir dan bisa berbicara, maka tidak boleh menggunakan tulisan. Karena saksi harus mendengarkan perkataan orang yang akad. Inilah pendapat ulama' hanafiyyah.<sup>120</sup>

Ulama syafiiyyah dan hanabilah berpendapat bahwa akad dengan menggunakan tulisan itu sah jika kedua orang yang akad tidak hadir. Jika tidak hadir, maka akad menggunakan tulisan tidak sah. Sebab tulisan tidak dibutuhkan.

**3. Syarat-syarat dalam akad nikah**

Pembahasan kali ini akad di bagi tiga bagian, yaitu; wali, saksi dan mas kawin.

a. Wali

Ulama berselisih pendapat apakah wali menjadi syaraat sahnya nikah atau tidak. Berdasarkan pendapat asybab, imam malik dan imam syafii serta imam ahmad berpendapat bahwa tidak ada nikah tanpa

<sup>119</sup> Dr. Ali Ahmad al Qolishi, Ahkam al- Usroh fi Syariati., h.65

<sup>120</sup> Ibid



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wali, dan wali menjadi syarat sahnya nikah.<sup>121</sup> oleh sebab itu, seorang perempuan tidak boleh menikahkan dirinya sendiri.<sup>122</sup> Dalil yang menunjang adalah firman allah:

وَإِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَلَا تَعْضُلُوهُنَّ أَنْ يَنْكِحْنَ أَزْوَاجَهُنَّ

Artinya : *Dan apabila kamu menceraikan istri-istri (kamu), lalu sampai idahnya, maka jangan kamu halangi mereka menikah (lagi) dengan calon suaminya.*<sup>123</sup>

Abu hanifah zafar, asy sya'bi dan az zuhri berpendapat bahwa apabila seorang perempuan melakukan akad nikahnya dirinya sendiri tanpa wali, sedang calon suaminya sebanding (kafa'ah) maka nikahnya boleh.

فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا فَعَلْنَ فِي أَنْفُسِهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ

Artinya : *kemuliaan apabila telah habis idahnya, maka tiada dosa bagimu( para wali) membiarkan mereka berbuat terhadap diri mereka menurut yang patut.*<sup>124</sup>

Imam dawud ad dhahiri memisahkan antara gadis dan janda. Dia mensyaratkan adanya wali bagi gadis dan tidak mensyaratkan bagi janda karena sudah bisa memilih pasangan.<sup>125</sup>

Pendapat keempat yang dikemukakan imam malik dari riwayat ibn al-qosim menyimpulkan bahwa persyaratan wali itu sunnah hukumnya, dan bahkan fardhi ain. Hal ini di karenakan adanya

<sup>121</sup> Ibn Rusyd, Biddayatul al-Mujtahid wa Nihayat al-Muqtashid 2, terj.Drs.Imam Ghazali Said,MA.(Jakarta: Pustaka Amani,2007 , h.409.

<sup>122</sup> Abu Abdillah Muhammad ibn Abdurrahmanad-Dimisyq, Rahmat al Ummat fi ikhtilafi al-Aimmah(Beirut:Dar EL Fikr,2011 , h.157

<sup>123</sup> Qs. Al Baqoroh(02 : 232

<sup>124</sup> Qs. Al Baqoroh(02 : 234

<sup>125</sup> Ibn Rusyd, Biddayatul al- Mujtahid

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hubungan waris mewaris yang terjadi antara suami dan istri tanpa menggunakan wali. Imam malik juga menganjurkan seorang janda mengajukan walinya untuk mengawinkannya. Dengan demikian, imam malik seolah menganggap wali termasuk syarat kelengkapan pernikahan, bukan syarat sahnya pernikahan. Berbanding terbalik dengan pendapat malikiyyah yang berpendapat wali termasuk syarat sahnya pernikahan, bukan syarat kelengkapan.<sup>126</sup>

#### b. Saksi

Imam abu hanifah dan syafiyyah berpendapat bahwa saksi termasuk syarat dalam pernikahan. Tetapi mereka berselisih apakah saksi menjadi syarat kelengkapan yang di perintahkan ketika hendak menggauli istri atau merupakan syarat sah yang di perintahkan ketika hendak menggauli istri atau merupakan syarat sah yang di perintahkan ketika diadakan akad nikah.

Bagi fuqoha' yang berpendapat bahwa saksi merupakan hukum syara' mengatakan bahwa saksi merupakan salah satu syarat perkawinan. Sedangkan yang berpendapat bahwa kedudukan saksi sebagai penguat perkawinan menganggap saksi sebagai syarat kelengkapan.<sup>127</sup>

#### c. Maskawin

##### 1) Hukum maskawin

Fuqoha'sepakat bahwasanya membayar maskawin adalah

<sup>126</sup> Ibid.

<sup>127</sup> Ibid., h.430.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

syarat sahnya nikah. Dasarnya adalah firman Allah:

وَأَتُوا النِّسَاءَ صَدُقَتِهِنَّ نِحْلَةً

Artinya : *berikanlah maskawin( mahar ) kepada wanita ( yang kamu nikahi ) sebagai pemberian dengan penuh kerelaan.*<sup>128</sup>

## 2) Kadar maskawin

Jumhur ulama berpendapat bahwa tidak ada batasan tentang besaran mahar. Segala sesuatu yang bisa dijadikan harga, maka sesuatu tersebut boleh dijadikan mahar.

Ukuran mahar menurut ulama Hanafi adalah sepuluh dirham atau satu dinar. Sedangkan menurut ulama Maliki membatasi kadar minimal mahar adalah seperempat dinar atau tiga dirham.<sup>129</sup>

## B. Media Virtual Converence

Video conference merupakan salah satu aplikasi multimedia yang memungkinkan komunikasi data, suara, dan gambar yang bersifat duplex serta real time. Aplikasi ini adalah percakapan via video dan audio antar pengguna secara langsung dan diharapkan menggantikan fungsi tatap muka secara langsung. Adapun beberapa aplikasi(alat video conference yang paling populer adalah sebagai berikut:

1. Skype (satu untuk satu)
2. OOVOO (satu ke banyak)
3. Mega pertemuan (banyak ke banyak hingga 16)
4. Moodle (satu kesatu dan satu kebanyakan)

<sup>128</sup> Qs. An-Nisa'(05. 04

<sup>129</sup> Abu Abdilllah Muhammad ibn Abdurrahman ad-Dimisyq, Rahmat al Ummat., h.158

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Video *converence* menggunakan telekomunikasi audio dan video untuk menghubungkan orang di tempat berbeda dalam waktu yang bersamaan dalam suatu pertemuan. Sederhananya ini sama dengan percakapan antara dua orang (point ti point atau melibatkan beberapa orang) multipoint dengan lebih dari satu orang di ruangan besar di tempat berbeda. Selain audio dan pengiriman aktivitas visual, video *converence* juga bisa mengirimkan dokumen, informasi yang di perlihatkan dengan komputer, dan *whiteboards*. Saat ini video *converence* sudah banyak di gunakan dalam berbagai bidang kehidupan. Misalnya , untuk bisnis, pendidikan, militer dan lain sebagainya.<sup>130</sup>

### Sejarah video *converence*

AT&T mengembangkan teknologi ini pada tahun 1954 dan dilakukan konferensi video pertama pada pameran 1964 yang diadakan di New York meskipun konsep yang sangat futuristic penelitian ini hanya memakan enam tahun sampai AT&T memperkenalkan produksi pertama mereka “picturephone” pada tahun 1970. Meskipun banyak tahun pengujian dan perbaikan, konsep ini tidak di sambut dengan banyak antusiasme publik dan produk akhirnya gagal. Nasib yang sama juga di rasakan AT&T, seperti upaya awal ericsson dalam hal telephone video.

Teknologi ini terus dikembangkan di awal 1970-an dan pada akhirnya para pengguna lebih mudah menerima di pasar komersial pada awal 1980-an. Meskipun teknologi ini bisa digunakan untuk bisnis, tetap sangat mahal. Pada pertengahan 1980-an. PictureTel (diakuisi oleh polycom tahun 2001

<sup>130</sup> K. Ahmad, G. Ashkan, QOS For Multimedia Applications With Emphasizeon Video Converence, Halmstad University, 2011. H.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

memproduksi sistem konferensi video yang memakan biaya \$80.000 dan biaya komunikasi data yang diperlukan kira-kira \$1.000 perjam masih jauh dari praktis bagi kebanyakan perusahaan untuk mengadopsi.

Pada tahun 1980-an dan awal 1990-an, teknologi ditingkatkan melalui kemajuan dalam komunikasi data dan video protokol. Beberapa perguruan tinggi dan universitas mulai menggunakan konferensi video untuk sesi kelas dan pelatihan lain. Selama rentang waktu itu, militer AS juga mengambil keuntungan dari manfaat teknologi ini dan menjadi salah satu pembeli komersial pertama dari sistem awal ini. Pada tahun 1991, IBM memperkenalkan konferensi video pertama berbasis PC. Meskipun dalam layar hitam dan putih. Biaya komunikasi data hanya \$30 perjam dan biaya sistem keseluruhan sekitar \$20.000. ini merupakan terobosan dalam harga dan merupakan permulaan revolusi desktop video *convergence*.

Pertengahan tahun 1990-an, perusahaan seperti Apple dan Microsoft dalam perjalanan mereka untuk menawarkan solusi desktop yang ditawarkan kemampuan dasar video *convergence*. Selama waktu ini, banyak aplikasi perangkat lunak yang ditulis untuk kedua platform yang memungkinkan pengguna untuk tidak hanya membuat panggilan orang ke orang, tetapi juga multipartai panggilan melalui layanan reflektor atau jembatan konferensi video. Juga diperkenalkan pada saat itu adalah kemampuan untuk melihat presentasi desktop, seperti Microsoft PowerPoint atau Excel, sebagai bagian dari panggilan. Aplikasi ini menjadi sangat populer dalam akademisi dan militer.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Banyak produsen utama dalam hal konferensi video meningkatkan kualitas video menjadi video definisi tinggi (HID pada tahun 2006. Bersamaan dengan diperkenalkan HID untuk konferensi video set-top unit, perusahaan-perusahaan seperti Cisco, LifeSize, Polycom, dan peroduk yang memperkenalkan telepresence

Suites- ruang konferensi yang dilengkapi dengan fitur khusus yang memberikan ilusi bahwa peserta video *converence* lain sedang duduk di meja yang sama. Meskipun sangat mahal untuk memiliki dan mengoprasikannya, namun sistem ini sangat canggih dan cukup populer dalam arena perusahaan.

Meskipun biaya sistem ini tinggi, perusahaan mampu mengeluarkan biayanya sebagai akibat dari meningkatnya anggaran pemasukan.<sup>131</sup>

### C. Pandemi

Pandemi Covid-19 adalah realitas global yang menerjang tatanan kehidupan umat manusia dari level internasional, hingga rumah tangga. Kemunculannya menyerang siapa saja yang dapat terjangkau, tanpa memandang negara, agama, suku, ataupun strata sosial lainnya. Ia menjadi musuh bersama yang harus dilawan dengan cara, salah satunya, memutus mata rantai penyebarannya. Tidak elok jika masih ada yang selalu merespons penanganan Covid- 19 ini dengan “kecurigaan politis”. Tidak layak juga jika ada yang mencoba mengeruk keuntungan dalam situasi pandemi seperti ini.

Covid-19 ini adalah musibah yang mengglobal. Ia tidak akan memilih sasarannya berdasarkan pertimbangan keagamaan ataupun aliran. Siapapun

<sup>131</sup> Video Converence Essentials, Indiana Telehealth Network, 2009

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

berpotensi terpapar jika daya tahan tubuhnya tidak kuat, tidak menerapkan pola hidup sehat, ataupun tidak menerapkan physical distancing. Covid-19 bukanlah “tentara Allah SWT” yang tidak akan menargetkan hamba-Nya yang menjalankan kesalehan spiritual normatif. Kesalehan bukan jaminan terhindar dari virus mematikan ini. Allah SWT. Memperingatkan siapapun dalam QS. al-Anfal [8]: 25, “Dan peliharalah dirimu dari siksa yang sekali-kali tidak hanya menimpa secara khusus orang- orang yang zalim di antara kamu. Dan ketahuilah bahwa Allah SWT sangat keras pembalasan-Nya”.

Memahami karakter virus ini yang menyebar sangat mudah di keramaian dan media singgahnya. Umat Islam dan masjid bahkan dapat dengan mudah terpapar Covid-19. Virus ini berpindah dan mencari inang baru dalam tubuh manusia melalui droplet yang keluar dari mulut dan hidung orang yang terjangkiti. Setelah keluar, ia dapat bertahan hidup hingga beberapa jam di media singgahnya seperti metal (gagang pintu, rel tangga), garmen (baju, mukena, sajadah, karpet), lantai, kulit manusia, dan sebagainya. Masjid adalah salah satu tempat berkumpulnya umat Islam yang menjalankan silaturahmi, pengajian, shalat jamaah, shalat Jumat, shalat ‘Ied, buka puasa Bersama, dan sebagainya. Karenanya, virus ini dapat dengan mudah menulari umat Islam yang berjamaah di masjid. Umat agama lain pun yang berkarakter sama juga berpotensi sama terjangkiti virus ini.<sup>132</sup>

<sup>132</sup> Faried F. Saenong, Saifuddin Zuhri, Hamka Hasan, Mas’ud Halimin, Moelyono Lodji, A. Muid Nawawi, Zainal Abidin, Amiruddin Kuba, Syahrullah Iskandar, Naif Adnan, Rosita Tandos, Cucu Nurhayati, Hasanuddin, Fikih Pandemi, Beribadah di Tenga wabah (Jakarta: NUO PUBLISHING, 2020,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah membaca, memahami, mengkaji dan menganalisis pendapat Mazhab Hanafi dan Syafi'i tentang Keabsahan Akad Nikah Melalui Media *Teleconference*, Maka penulis menyimpulkan :

Menurut Mazhab Hanafi bahwa akad nikah melalui media *Teleconference* adalah sah berdasarkan beberapa *argumentasi* yaitu :

1. Bahwasanya akad Nikah haruslah dilakukan dalam keadaan ittihadul Majlis yang dimana makna ittihadul Majlis adalah hanya tentang Kesiambungan Waktu bukan berkaitan dengan tempat.hal ini di dasarkan kepada pendapat Mazhab Hanafi yaitu :

قال اتحاد المجلس: فلو اختلف المجلس لم ينعقد فلو أوجب أحدهما فقام الآخر أو اشتغل بعمل آخر بطل الإيجاب لأن شرط لارتباط اتحاد المجلس

Artinya : *Jika seandainya berbeda Majlis dan tidak berakad maka jika mengucapkan ijab salah seorang diantara mereka dan berdiri yang lainnya atau ia sibuk dengan pekerjaan yang lain maka batallah ijab nya karena syarat dari ijab adalah keterikatan dalam satu majlis ( Kesiambungan waktu).*

2. Adanya kebolehan melaksanakan Ijab kabul melalui tilisan dan utusan/Perwakilan.

Diriwayatkan Oleh Muhammad bin Faris :

حدثنا محمد بن فارس حدثنا عبد الرزاق عن معمر عن الزهري عن عروة بن الزبير عن أم حبيبة أنها كانت عند ابن جحش فهلك عنها و كان فيمن هاجر



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الى أرض الحبشة فزوجها النجاشي رسول الله صلى الله عليه وسلم و هي عندهم

"Telah memberitakan kepada kami Muhammad bin Yahya bin Faris memberitakan kepada kami, Abdul al-Rajak memberitakan kepada kami, dari Ma'mar bin al-Zuhri dari 'Urwah bin al- Zubair dari Ummi Habibah ra. bahwa dia pernah menjadi istri Ubaidillah bin Jahsy. Lalu Ubaidillah mati lebih dahulu dari padanya. Ubaidillah adalah salah seorang yang ikut berhijrah ke Negri Habasyah, sepeninggal Ubaidillah, Najasyi (Negus) mengawinkannya dengan Rasulullah saw., sedangkan Ummu Habibah berada di samping mereka". (HR. Abu Daud)

Menurut Mazhab Syafi'i Akad nikah melalui media Teleconference tidak sah, hal ini di dasarkan kepada beberapa Argumentasi yaitu :

1. Tidak terpenuhinya syarat akad Nikah Yaitu *Ittihadul Majlis* Hal ini berkaitan dengan persyaratan adanya kesinambungan (*muttashil*) antara ijab dan kabul. Oleh karena itu, dalam mazhab Syafi'i pengucapan ijab dan kabul dalam satu tempat yang sama adalah satu-satunya jalan yang harus ditempuh. Hal ini dapat kita pahami dari adanya ketentuan *khiyar majelis*. Kendati tidak ada *khiyar majlis* dalam pernikahan, selain *khiyar uyub*, para ulama Mazhab Syafi'i menetapkan bahwa berpisah badan antara dua pihak yang berakad dari tempat majelis akad akan menghilangkan hak *khiyar*.
2. Imam syafi'i menolak ijab kabul melalui surat atau korespondensi Alasannya, adalah ijab kabul harus dilakukan dengan lafaz yang *sharih*, yakni diucapkan secara langsung dan jelas oleh para pihak yang berakad, sedangkan ucapan yang ada dalam redaksi surat dianggap tidak jelas atau samar (*kinayah*), sementara persoalan nikah tidak boleh dengan sesuatu samar atau tidak jelas (*kinayah*).

Hal ini di perkuat dengan pendapat yang dikutip oleh imam An-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nawawi berkaitan dengan pendapat Imam Haramain dan Imam al Baghawi berkaitan dengan tidak sahnya akad nikah melalui surat :

فرع : أما النكاح ففي انعاده با المكاتبه خلاف مرتب على البيع و نحوه ذكره امام الحرمين و البغوى و الآخرون قالوا: ان قلنا لا يصح البيع فا النكاح أولى , و المذاهب أنه لا يصح لان الشهادة شرط فيه زولا اطلاع للشهود على النية.ولو قالا بعد المكاتبه : نوينا, كانت شهادة على اقرارها لا على نفس العقد فلا يصح.

Artinya:”Adapun Nikah maka di dalam akad dengan tulisan maka terdapat perbedaan pendapat sebagaimana di dalam jual beli sebagaimana yang disebut oleh imam haramain al baghowi dan ulama lainnya berpendapat : kami katakan tidak sah akad jual beli maka pernikahan adalah lebih utama dan menurut ulama mazhab bahwa tidak sah dikarenakan kesaksian adalah sebuah syarat. Maka tidak ada kepastian saksi akan niatnya dan jikalau mereka berdua berkata setelah ditulis : kami telah berniat maka adalah kesaksian atas orang yang mengucapkannya bukan orang yang berakad itu sendiri maka tidak sah.”

Adapun penulis *Mentarijihkan/* Menguatkan kepada pendapat Mazhab Hanafi berkaitan dengan pemaknaan *Ittihadul majlis* sebagai kesinambungan waktu saja bukan tempat, karena menurut analisis penulis pendapat ini sangat relevan untuk di laksanakan pada saat ini apalagi pada masa pandemi covid 19 yang menganjurkan kita untuk meminimalisir interaksi antar manusia dengan tujuan agar tetap terjaganya *Maqasid Syariah* diantaranya *Hifzul Nafsi*, selain itu pendapat Mazhab Hanafi disisi penulis adalah sebuah solusi bagi problematika pernikahan saat ini yang terhalang oleh pandemi karena dengan berpegang kepada pendapat mazhab hanafi ini maka pernikahan melalui *Media Teleconference* tetap dapat di laksanakan sebagaimana mestinya dan sisi lain penjagaan terhadap *Maqasid Syariah* tetap dapat terjamin.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas sebagai penutup skripsi di atas, penulis akan mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Sebagai seorang Intelektual, kita tidaklah mesti fanatik kepada pendapat tertentu, karena hal itu akan mengambat perkembangan pemikiran. Maka sikap Toleransi terhadap perbedaan pendapat merupakan hal yang harus di junjung tinggi karena merupakan salah satu langkah untuk memperluas wawasan.
2. Setiap pendapat yang dikemukakan di atas merupakan salah satu bentuk pemahaman. Maka semestinya lah kita harus senantiasa menggali lebih dalam pemahaman pemahaman yang akan membawa manfaat demi perkembangan ilmu pengetahuan dan kepentingan hajat masyarakat banyak.
3. Di dalam skripsi ini penulis hanya membahas tentang Hukum Akad Nikah Melalui Media Teleconference, oleh karena itu penulis menyarankan agar penelitian ini dapat dilanjutkan kedalam pembahasan yang lebih detail sehingga dapat memberikan manfaat yang besar terhadap perkembangan hukum islam kedepannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Muid Nawawi, Zainal Abidin, Amiruddin Kuba, Syahrullah Iskandar, Naif Adnan, RositaTandos, Cucu Nurhayati, Hasanuddin, 2020. Fikih Pandemi, Beribadah di Tengah Wabah, Jakarta:NUO PUBLISHING
- Abdul Aziz Syinawi, 2013. *Biografi Empat Imam Mazhab*, Penerjemahan : Arif Mahmudi, dkk., Jakarta : Beirut Publishing
- Abdurrahman Asy-Syarqawi, 2000. *Riwayat Sembilan Imam Fiqih*, Bandung : Pustaka Hidayah
- Abi Daud Sulaiman, Sunan Abi Daud, Beirut : Dar Al Fikri,t.th, jilid 2
- Abi Zakaria al-Nawawi al-Syafi'i, 1996. *Al-Majmu' Syarh al-Muhadzdzab*, Beirut: Dar al-Fikr, Jilid 17
- \_\_\_\_\_, 1996. *Raudhah al-Thalibi wa 'Umdah al-Muttaqin*, Jilid IV Beirut:Dar al-Fikr
- Abu Abdillah Muhammad ibn Abdurrahman ad-Dimisyyq, Rahmat al Ummat
- Abu Abdillah Muhammad ibn Abdurrahmanad-Dimisyyq, 2011. *Rahmat al Ummat fi ikhtilafi al-Aimmah*. Beirut:Dar EL Fikr
- Ahmad Asy-Syurbasi, 2013. *Sejarah dan Biografi Empat Imam Mazhab*, Jakarta : Amzah
- Ahmad Barmawi, 2006. *118 Tokoh Muslim Genius Dunia*, Jakarta : Restu Agung
- Ahmad Nahrawi Abdus Saam Al-Indunisi, 2008. *Ensiklopedia Imam Asy-Syafi'i*, Jakarta : Hikmah
- Ahmad Rofiq, *Hukum Islam Di Indonesia*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Ahmad Shalabi, 1997. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, jilid III, Penerjemah : Moh. Labib Ahmad, Jakarta : Al-Hasan Dzikra
- Ahmad Syurbani, 1991. *Sejarah dan Biografi Empat Imam Mazhab*, Jakarta : Bumi Aksara
- Alaiddin Koto, 2014. *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*, Jakarta : RajaGrafindo Persada
- Ali Fikri, 2003. *Kisah-Kisah Para Imam Madzhab*, Yogyakarta : Mitra Pustaka
- Ali Yusuf al Subki, 2010. *Fiqh keluarga* .Terj. Nur Khozin, Jakarta: Sianar Grafika

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Amir Syarifuddin, 2009. Hukum perkawinan islam di indonesia, Jakarta:Fajar Inter Pertama Offset
- Dr. Ali Ahmad al Qolishi, 2012. Ahkam al- Usroh fi Syariati al Islamiyyati juz 1, cet. 12. Yaman:Maktabah al-Ikfil al-Jadid
- Faried F. Saenong, Saifuddin Zuhri, Hamka Hasan, Mas'ud Halimin, Moelyono Lodji,
- Faturrahman Djamil, 2001. Hukum Perjanjian Syariah, dalam Kompilasi Hukum Perikatan oleh Mariam Darus Badruzaman,et al.,Cet. 1, Bandung: Citra Aditya Bakti
- Ghufron A.Mas'adi, 2002. Fiqh Muammalah Kontekstual, cet.1. Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Hadist Ahad*, 2009. Menurut istilah berarti hadist yang diriwayatkan oleh orang perorangan, atau dua orang atau lebih akan tetapi belum cukup syarat untuk dimasukkan ke dalam kategori *hadist mutawatir*. Artinya, *hadist ahad* adalah hadist yang jumlah perawinya tidak sampai pada tingkat *mutawatir*. Lihat: Noor Sulaiman, *Antologi Ilmu Hadist*, Jakarta : Gaung Persada Press
- Hadist Mutawatir*, 2009. Artinya secara etimologi adalah hadist yang diriwayatkan oleh orang banyak, dan berdasarkan logika atau kebiasaan, mustahil mereka sepakat untuk berdusta. Lihat : Noor Sulaiman, *Antologi Ilmu Hadist*, Jakarta : Gaung Persada Press
- Hepi Andi Bastoni, 2006. *101 Kisah Tabi'in*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar
- Hudhari Bik, *Tarikh al Tasyri' Al-Islami*, (Indonesia : Darul Ihya , t.th),
- Huzaemah Tahido Yanggo, 2011. *Pengantar Perbandingan Mazhab*, Jakarta : Gaung Persada
- Ibn Rusyd, 2007. Biddayatul al-Mujtahid wa Nihayat al-Muqtashid 2, terj. Drs.Imam Ghazali Said,MA. Jakarta: Pustaka Amani
- K. Ahmad, G. Ashkan, 2011. QOS For Multimedia Applications With Emphasizeon Video *Converence*, Halmstad University
- K. Ali, *Sejarah Islam*, 1997. Penerjemah : Gufran A. Masudi, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Mahmud Yunus,Tafsir Quran Karim (Jakarta: PT Hidakarya Agung).
- Mardani, 2013. *Ushul Fiqh*, Jakarta : RajaGrafindo Persada
- Muchlis M Hanafi, 2013. *Imam Abu Hanifah*, Jakarta : Lentera Hati

- Muchlis M Hanafi, 2013. *Imam Syafi'i*, Tangerang : Lentera Hati
- Muhammad Abu Zahrah, 2007. *Imam Syafi'i*, Jakarta : Lentera
- Muhammad Amin Ibn Abidin, *Hasyiyah Radd al- Mukhtar*, (Beirut : Darul Fiqh, t.th ) jilid 3 h,
- Muhammad Amin Summa, 2004. *Hukum Keluarga Islam di Dunia Islam* , Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Muhammad Shiddiq Al-Minsyawi, 2007. 100 Tokoh Zuhud, Penerjemah : Abdullah, Jakarta : Senayan Abadi Publishing
- Muhammad Syatha' al-Dimyathi, *Hasyiyah I'annah al-Thalibin 'ala Halli Alfazh Fath al- Mu'in Syarh Qurrah al-'Ayn bi Muhimmat al-Din*, (Beirut, Dar al-Fikr,t.th), Jilid 3
- Rachmat Syafe'i, 2001. *Fuqh Muammalah*, Bandung: Pustaka setia
- Sapiudin Shidiq, 2014. *Ushul Fiqh*, Jakarta : Kencana
- Satria Effendi M. Zein, 2010. *Problematisa Hukum Keluarga Islam Kontemporer, Analisis Yurisprudensi dengan Pendekatan Ushuliyah*, Jakarta: Kenama
- Syaikh Ahmad Farid, 2006. 60 Biografi Ulama Salaf, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar
- Tariq Suwaidan, 2013. *Al-Imam Hanifah Al-Nu'man*, Penerjemah : M. Taufik Damas, dkk., Jakarta : Zaman
- Tariq Suwaidan, 2015. *Biografi Imam Syafi'i*, Penerjemah : Imam Firdaus, Jakarta : Zaman
- Video *Converence* Essentials, 2009. Indiana Telehealth Network
- Wahbah Az-zuhaili, 1989. *Al-Fiqh Al-Islami Wa Adillatuhu*, Juz IV,(Damaskus: Dar Al-Fikr
- Zainuddin ibnu Nujaim Al Hanafi, 1993. *Al-Bahr- al- Raiq : Syarah Kanz Al Daqa'iq*, Beirut : Dar al- Fikr, Jilid 5 Cet.3
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi\\_COVID-19\\_di\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19_di_Indonesia)
- <https://m.cnnindonesia.com/nasional/20200606144751-20-510518/nikah-saat-pandemi-hemat-meski-sepi-tanpa-teman>
- <https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/11/102500165/pandemi-covid-19-apa-saja-dampak-pada-sektor-ketenagakerjaan-indonesia-?page=all>.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## LEMBAR PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul **“HUKUM AKAD NIKAH MELALUI MEDIA  
VIRTUAL CONFERENCE DI MASA PANDEMI (STUDI KOMPARATIF  
MAZHAB IMAM HANAFI DAN AS-SYAFI’I)”**, yang ditulis oleh:

Nama : **M.ILHAM HIDAYATULLAH**  
NIM : **11723100707**  
Program Studi : **Perbandingan Mazhab**

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari / Tanggal : **Jum’at, 06 Agustus 2021**  
Waktu : **13.00 WIB**  
Tempat : **Daring/Online**

Telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah  
Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 06 Agustus 2021  
**TIM PENGUJI MUNAQASYAH**

Ketua  
**Hendri Sayuti M.Ag**



Sekretaris  
**Mutasi M. Sy**



Penguji I  
**Dr. Kasmidin, MA**



Penguji II  
**Dr. Wahidin, M.Ag**

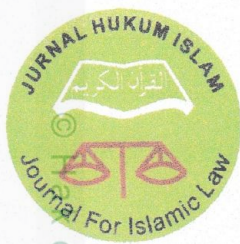


Mengetahui :  
Kepala Bagian Akademik Kemahasiswaan dan Alumni  
Fakultas Syariah dan Hukum

  
**Jalmus, S.Ag**

NIP. 19750801 200701 1 023





# JURNAL HUKUM ISLAM

مجلة الأحكام الشرعية

## Journal For Islamic Law

JL. H.R. Soebrantas No. 155 KM 18 Simpang Baru, Panam Pekanbaru 28293

Po. Box 1004 Telp. (0761) 561645 Fax. (0761) 562052

www.Jurnalhukumislam.com email. admin@jurnalhukumislam.com

HP. 081275158167 – 085213573669

### SURAT KETERANGAN

Pengelola Jurnal Hukum Islam dengan ini menerangkan bahwa:

**NAMA : M. ILHAM HIDAYATULLAH**  
**NIM : 11723100707**  
**JURUSAN : PERBANDINGAN MAZHAB**  
**JUDUL : HUKUM AKAD NIKAH MELALUI MEDIA VIRTUAL CONFERENCE DI MASA PANDEMI (STUDI KOMPERATIF MAZHAB IMAM HANAFI DAN SYAFI'I)**

**Pembimbing: Henrizal Hadi, L.c, MA**

Nama tersebut diatas telah menyerahkan jurnal Skripsi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Pekanbaru, 11 Agustus 2021

Pimpinan Redaksi



**Dr. M. ALPI SYAHRIN, SH., MH., CPL.**  
**NIP. 19880430 201903 1 010**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.